

**HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI TERHADAP IKLIM SEKOLAH  
DENGAN PERILAKU *BULLYING* VERBAL PADA REMAJA**



**Disusun oleh :**

**FLANDRIA AGIA ARLIUM**

**08090123K**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS SETIA BUDI  
SURAKARTA**

**2016**

**HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI IKLIM SEKOLAH DENGAN  
PERILAKU *BULLYING* VERBAL PADA REMAJA**

**Skripsi**

Diajukan Kepada Fakultas Psikologi  
Universitas Setia Budi untuk Memenuhi  
Sebagai dari Syarat – Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Psikologi

**FLANDRIA AGIA ARLIUM**

**08090123 K**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS SETIA BUDI  
SURAKARTA**

**2016**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Berjudul

### HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI TERHADAP IKLIM SEKOLAH DENGAN PERILAKU BULLYING VERBAL PADA REMAJA

Oleh :

**FLANDRIA AGIA ARLIUM**  
08090123K

Dipertahankan di depan Penguji Skripsi Fakultas Psikologi  
Universitas Setia Budi Surakarta dan diterima untuk memenuhi  
sebagian dari syarat-syarat guna memperoleh  
derajat gelar sarjana Psikologi

Pada tanggal :

9 Juni 2016

Mengesahkan,  
Fakultas Psikologi  
Universitas Setia Budi

Dekan,

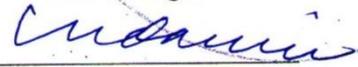


Dr. Bagus Riyono, MA., Psi.

Penguji

1. Dra. Aisah Indati, M.S., Psi.
2. Yustinus Joko Dwi Nugroho, M.Psi., Psi.
3. Rosita Yuniati, S.Psi., M.Si., Psi.

Tanda Tangan



## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Karya ini kupersembahkan untuk :

Tuhan Yesus Kristus yang senantiasa selalu menyertai dan memberkati kita dalam setiap keadaan apapun.

Kedua orang tuaku, Papa dan Mama yang selalu memberikan kasih sayang dan semangat dalam setiap prosesnya

Kedua adikku Bentara Deray Asa dan Emanuel Hans Caesar Melanko yang selalu mendukung, mendoakan dan menemani

## **MOTTO**

Janganlah takut, sebab Aku menyertai engkau, janganlah bimbang, sebab aku ini Allahmu; Aku akan meneguhkan, bahkan akan menolong engkau; Aku akan memegang engkau dengan tangan kanan-Ku yang membawa kemenangan

(Yesaya 41 :10)

Sekarang aku tahu, bahwa TUHAN memberi kemenangan kepada orang yang diurapi-Nya dan menjawabnya dari sorga-Nya yang kudus dengan kemenangan yang gilang-gemilang oleh tangan kanan-Nya

(Mazmur 20 : 6)

Sebab aku ini, TUHAN, Allahmu, memegang tangan kananmu dan berkata kepadamu:

“Jangan takut, Akulah yang menolong engkau”

(Yesaya 41: 13)

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan kepada Tuhan Yesus Kristus atas segala berkat dan anugrah-Nya, sehingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan lancar. Penulis menyadari adanya keterbatasan pengetahuan yang dimiliki, sehingga bimbingan, pengarahan, dan bantuan telah banyak penulis peroleh dari berbagai pihak.

Banyak dukungan yang diberikan dari pihak akademis, keluarga dan teman-teman. Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menjadi berkat bagi orang lain.

Secara khusus penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Ir. Djoni Tarigan, MBA., selaku Rektor Universitas Setia Budi.
2. DR. Bagus Riyono, MA., Psi, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Setia Budi.
3. Kepala sekolah SMK KRISTEN 2 Surakarta yang telah memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian di sekolah sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
4. Siswa SMK KRISTEN 2 Surakarta yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk membantu dalam penelitian.
5. Dra. Aisah Indati M.S., Psi., selaku pembimbing utama yang telah memberikan bimbingan, arahan, dorongan dan meluangkan waktu serta dukungan dari awal hingga akhir penyusunan skripsi ini.
6. Yustinus Joko Dwi Nugroho, M.Psi., selaku dosen pembimbing skripsi sekaligus pembimbing akademik yang selalu memberikan arahan, bimbingan yang luar biasa, kesabaran serta dukungan dan masukan dalam menyelesaikan skripsi.
7. Dra. Endang Widyastuti, M.A., Rosita Yuniati, S.Psi., M.Psi dan Sujoko S.Psi. S.Pd. I, M, Si selaku bapak ibu dosen yang telah memberikan ilmu dan bimbingan dalam menempuh studi di Fakultas Psikologi Universitas Setia Budi Surakarta.
8. Suyanto, SE., yang telah memberikan bantuan dalam proses administrasi, sehingga skripsi dapat berjalan dengan lancar.
9. Teman – teman angkatan 2009, Priskila Kurnia Putri, Anna Christi Mahanani, Sandra Dewi, Adhyanto Dwi Saputro, Sari Sandi Manalu yang selalu bersedia membantu dan mendukung dalam proses mengerjakan skripsi, sehingga skripsi dapat berjalan dengan lancar.
10. Buat Lala, Adhy, Padi yang secara khusus menjadi “guru” dalam proses mengerjakan skripsi, terimakasih sekali atas bantuan, dukungan, dan dengan kesabarannya saat mendampingi mengerjakan skripsi.
11. Keluarga tercinta dan terkasih Papa, Mama, Bentara, dan Melanko yang selalu mendukung, mendoakan, dan memberi semangat hingga skripsi ini

dapat terselesaikan. Terimakasih juga untuk Klara yang sudah membantu dalam menyempurnakan format-format dalam skripsi ini, terimakasih juga untuk George Christian Flandy yang sudah mendukung, menemani dalam setiap proses skripsi ini.

12. Untuk teman – teman PKMB GBI PENUMPING terimakasih atas dukungannya baik dalam doa maupun hal lainnya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
13. Teman-teman di USB Fakultas Psikologi kakak tingkat maupun adik tingkat dan teman-teman dari fakultas lain, yang telah memberikan dukungan selama masa perkuliahan.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat diterima dan berguna bagi pembacanya. Penulis berharap, semoga skripsi ini bermanfaat dan menjadi berkat bagi semua orang.

Surakarta, 2016

PENULIS

(Flandria Agia Arlium)

## DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul .....	i
Halaman Pengesahan .....	ii
Halaman Persembahan .....	iii
Motto .....	iv
Kata Pengantar .....	v
Daftar Isi .....	vii
Daftar Tabel .....	x
Daftar Lampiran .....	xi
Intisari .....	xii
Abstract .....	xiii
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>10</b>
A. Perilaku <i>Bullying</i> Verbal .....	10
1. Pengertian Perilaku <i>Bullying</i> .....	10
2. Jenis Perilaku <i>Bullying</i> .....	11
3. Pengertian <i>Bullying</i> Verbal .....	14
4. Karakteristik Perilaku <i>Bullying</i> Verbal .....	14
5. Faktor yang Mempengaruhi <i>Bullying</i> Verbal .....	14

B. Persepsi terhadap Iklim Sekolah .....	22
1. Pengertian Persepsi .....	22
2. Pengertian Iklim Sekolah .....	23
3. Persepsi terhadap Iklim Sekolah .....	24
4. Aspek Iklim Sekolah .....	25
C. Hubungan antara Persepsi terhadap iklim Sekolah dengan Perilaku <i>Bullying</i> Verbal pada Remaja .....	28
D. Hipotesis Penelitian .....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
A. Identifikasi Variabel Penelitian.....	34
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	34
C. Subyek Peneliitian .....	36
D. Metode dan Pengumpulan Data .....	36
1. Skala Perilaku <i>Bullying</i> Verbal .....	36
2. Skala Persepsi terhadap Iklim Sekolah .....	38
E. Validitas dan Realibilitas .....	40
1. Validitas .....	40
2. Reliabilitas .....	42
F. Metode Analisa Data.....	43
<b>BAB IV PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>44</b>
A. Persiapan Penelitian .....	44
1. Orientasi Tempat Penelitian.....	44
2. Perijinan Penelitian .....	46
3. Penyusunan Alat Ukur .....	47

4. Uji Coba Alat Ukur .....	48
5. Hasil Uji Coba Alat Ukur .....	49
B. Pelaksanaan Penelitian .....	53
C. Deskripsi Data Penelitian.....	54
1. Deskripsi Data Penelitian.....	55
D. Analisis Data dan Hasil .....	57
1. Uji Normalitas .....	58
2. Uji Linearitas .....	58
3. Uji Hipotesis .....	59
E. Pembahasan .....	59
BAB V PENUTUP .....	62
A. Kesimpulan .....	62
B. Saran .....	62
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Blue Print <i>Bullying</i> Verbal .....	38
Tabel 2	Blue Print Iklim Sekolah .....	40
Tabel 3	Waktu Pelaksanaan Uji Coba Alat Ukur .....	48
Tabel 4	Blue Print <i>Bullying</i> Verbal Sebelum Uji Coba.....	50
Tabel 5	Blue Print <i>Bullying</i> Verbal Setelah Uji Coba.....	50
Tabel 6	Blue Print Iklim Sekolah Sebelum Uji Coba.....	52
Tabel 7	Blue Print Iklim Sekolah Setelah Uji Coba.....	53
Tabel 8	Waktu Pelaksanaan Penelitian.....	54
Tabel 9	Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	55
Tabel 10	Norma Kategorisasi Skor Subyek .....	56
Tabel 11	Deskripsi Kategorisasi Variabel Penelitian.....	57

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Skala Penelitian Sebelum Uji Coba.....	68
Lampiran 2	Uji Coba Perilaku <i>Bullying</i> Verbal Sebelum Penelitian .....	78
Lampiran 3	Uji Coba Persepsi Terhadap Iklim Sekolah Sebelum Penelitian .....	81
Lampiran 4	Koefisien Korelasi Item Total dan <i>Realibility</i> Skala Perilaku <i>Bullying</i> Verbal .....	87
Lampiran 5	Koefisien Korelasi Item Total dan <i>Realibility</i> Skala Persepsi Terhadap Iklim Sekolah .....	89
Lampiran 6	Skala Penelitian Setelah Uji Coba.....	92
Lampiran 7	Uji Coba Perilaku <i>Bullying</i> Verbal Sebelum Penelitian .....	107
Lampiran 8	Uji Coba Persepsi Terhadap Iklim Sekolah Sebelum Penelitian .....	110
Lampiran 9	Koefisien Korelasi Item Total dan <i>Realibility</i> Skala Setelah Penelitian .....	113

# **HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI TERHADAP IKLIM SEKOLAH DENGAN PERILAKU *BULLYING* VERBAL PADA REMAJA**

Flandria Agia Arlium dan Aisah Indati, Yustinus Joko Dwi Nugroho

Universitas Setia Budi Surakarta

## **INTISARI**

Pengertian *bullying* verbal adalah perilaku negatif yang mengakibatkan seseorang dalam keadaan tidak nyaman, diperlihatkan secara langsung untuk menyakiti dan dapat terdeteksi karena dapat terungkap oleh indera pendengaran kita. Persepsi terhadap iklim sekolah adalah proses mengorganisasikan dan mentafsirkan keadaan atau iklim sekolah yang mempengaruhi tingkah laku guru dan siswa di sekolah tertentu, yang menjadi ciri khas sekolah tersebut dan ikut mempengaruhi proses belajar mengajar di sekolah.

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, menggunakan dua skala yaitu, skala persepsi terhadap iklim sekolah dan skala perilaku *bullying* verbal pada remaja. Subyek penelitian ini adalah siswa SMK KRISTEN 2 SKA, sebanyak 70 siswa untuk uji coba dan 61 siswa untuk penelitian. Metode analisis data menggunakan uji korelasi dengan bantuan program SPSS *for windows release 17.0*. Hasil analisis data menunjukkan koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar  $-0,570$  dengan  $p = 0,000$  ( $p < 0,01$ ), antara variabel persepsi terhadap iklim sekolah dan variabel perilaku *bullying* verbal pada remaja. Hipotesis diterima dengan korelasi negatif dan memiliki taraf yang sangat signifikan antara persepsi terhadap iklim sekolah dengan perilaku *bullying* verbal pada remaja.

Kata Kunci: *Persepsi terhadap Iklim Sekolah, Perilaku Bullying Verbal Remaja*

**THE RELATIONSHIP BETWEEN PERCEPTION OF SCHOOL CLIMATE  
WITH BULLYING BEHAVIOR IN ADOLESCENTS**

**ABSTRACT**

*Flandria Agia Arlium and Aisah Indati, Yustinus Joko Dwi Nugroho*

*University of Setia Budi Surakarta*

*The definition of verbal bullying is negative behavior which causes someone in uncomforted condition, was seen directly to hurt someone and can be detected because it can be revealed by our hearing sense. The perception towards school's climate is a process of organizing and interpreting condition or school's climate which influences the teachers' and students' behavior in such schools, which become its characteristic and also influence its teaching and learning process.*

*The research is using quantitative research method with two scales which are perception scale towards schools' climate and scale of teenager verbal bullying behavior. The subject in the research is the students of Kristen 2 Vocational High School, 70 students to experiment and 60 students to research. Data analysis method is using correlation test with the support of SPSS for Windows release 17.0 program. The result of analysis data shows the correlation coefficient ( $r$ ) as  $-0,570$  with  $p = 0,000$  ( $p < 0, 01$ ), between variable of perception towards the school's climate and variable of teenager verbal bullying behavior. Hypothesis is accepted with negative correlation and having very significant standard between perception towards the school's climate with teenager verbal bullying behavior. The result of the research is discussed specifically in the research report.*

**Keyword:** *Perception of School Climate, Bullying behavior in adolescents.*

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perubahan zaman yang semakin pesat membawa dampak dalam berbagai aspek kehidupan terutama dalam bidang pendidikan. Terselenggaranya pendidikan yang efektif dan efisien pada suatu pendidikan merupakan tujuan dari pendidikan. Hal ini salah satunya dipengaruhi oleh suasana kondusif yang diciptakan oleh semua komponen yang berperan dalam mengembangkan dan mengajarkan peserta didik untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Namun dalam kenyataannya tujuan dari pendidikan tersebut belum sepenuhnya tercapai karena salah satunya masih banyak kasus penyimpangan perilaku kekerasan yang dilakukan dikalangan remaja yang semuanya memerlukan perhatian dari berbagai pihak.

Saat ini dalam bidang pendidikan masih sering terdengar banyaknya kasus kekerasan atau dikenal dengan istilah *bullying*. *Bullying* menurut Olweus (dalam Wiyani, 2012) adalah perilaku negatif yang mengakibatkan seseorang dalam keadaan tidak nyaman/terluka, dan biasanya berulang – ulang. *Bullying* sendiri berasal dari kata *bull* yang berarti penggertak, orang yang mengganggu orang yang lemah. Perilaku *bullying* merupakan tindakan kekerasan yang dapat merugikan orang lain dan tidak memberikan rasa nyaman bagi para korban *bullying*. Secara psikologis, *bullying* adalah ekspresi muka yang merendahkan, kasar atau tidak sopan, memalukan di depan umum dan menganggap bahwa

korban *bullying* tidak ada. Menurut Nusantara (2008) perilaku *bullying* secara umum terbagi dalam tiga kategori yaitu *bullying* fisik, *bullying* verbal dan *bullying* psikologis. *Bullying* fisik adalah jenis *bullying* yang kasat mata siapapun bisa melihatnya karena terjadi sentuhan fisik antara pelaku *bullying* dan korbannya. Contoh *bullying* fisik antara lain: memukul, mendorong, melempar dengan barang, mencubit. *Bullying* verbal adalah jenis *bullying* yang juga bisa terdeteksi karena bisa tertangkap oleh indra pendengaran kita contohnya: memaki, menghina, menuduh, menyoraki, menebar gosip, memfitnah. *Bullying* psikologis atau mental adalah jenis *bullying* yang tidak tertangkap mata atau telinga kita jika kita tidak cukup awas mendeteksinya. Contohnya: memandang dengan sinis, memandang penuh ancaman, mempermalukan di depan umum, mendiamkan.

Salah satu fenomena *bullying* yang terdapat dalam Rudi (2012) dalam kompas.com, menuliskan bahwa terjadi proses *bullying* pada salah satu siswa kelas X disalah satu sekolah swasta daerah Pondok Indah Jakarta oleh seniornya dengan cara ditempeleng, dipukul, dan disundut rokok. Kejadian ini juga menimpa beberapa siswa yang lainnya. Dalam lingkup dunia pendidikan, kasus yang hampir serupa terjadi mulai dari tingkat prasekolah hingga perkuliahan. Bentuk dari perilaku *bullying* di dunia pendidikan yang terjadi diantaranya adalah *labelling* (memberikan julukan terhadap temannya), pemukulan terhadap teman, dan juga pemerasan baik materiil maupun non materiil. Penelitian tentang *bullying* yang dilakukan oleh Yayasan Semai Jiwa Amini (dalam Wiyani, 2012) di tiga kota besar di Indonesia pada tahun 2008, yaitu Yogyakarta, Surabaya, dan Jakarta mencatat terjadinya tingkat kekerasan sebesar 67,9% di tingkat SMA dan 66,1%

di tingkat SMP. Kekerasan yang dilakukan sesama siswa tercatat sebesar 41,2% untuk tingkat SMP dan 43,7% untuk tingkat SMA dengan kategori tertinggi kekerasan psikologis berupa pengucilan. Peringkat kedua ditempati kekerasan verbal (mengejek) dan terakhir kekerasan fisik (memukul). Gambaran kekerasan di SMP di tiga kota besar yaitu, Yogyakarta 77,5% (mengaku ada kekerasan) dan 22,5% (mengaku tidak ada kekerasan), Surabaya 59,8% (ada kekerasan), Jakarta 61,1 % (ada kekerasan). Dengan melihat data-data di atas dan hasil observasi di lapangan, maka peneliti menyimpulkan bahwa ternyata banyak pelaku *bullying* yang masuk dalam kategori umur remaja. Di dalam data di atas dapat di lihat bahwa *bullying* verbal menduduki posisi kedua yang sering terjadi di sekolah, tetapi *bullying* verbal menjadi suatu alasan yang menjadi benang merah dalam kasus *bullying*. *Bullying* verbal terjadi karena ejekan, cemoohan, dan olok – olok yang mungkin terkesan sepele dan wajar. Namun pada kenyataannya hal tersebut dapat menjadi salah satu kunci secara perlahan dapat menghancurkan seseorang. Tindakan inilah yang menyebabkan *bullying* sebagai perilaku yang telah lama terjadi dan di diamkan begitu saja karena dianggap sebagai tindakan yang wajar. Menurut Edward (dalam Utami, 2006), perilaku *bullying* paling sering terjadi di tingkat sekolah menengah keatas, dikarenakan pada masa ini remaja memiliki egosentrisme yang tinggi. Dalam masa remaja mereka juga sedang mencari identitas diri supaya mereka dianggap ada dan memiliki kekuasaan. Perilaku *bullying* ini lebih banyak terjadi pada remaja karena korban tidak memiliki kekuatan untuk membela diri atau melawan. Hal ini terjadi karena korban berfikir bahwa melaporkan atau mengadu merupakan sifat kekanak – kanakkan dan

dianggap tidak dewasa yang dilakukan pada usia remaja. Dimana pada usia ini mereka sedang mencari identitas diri mereka dan ingin menyelesaikan masalah mereka tanpa bantuan dari orang lain. Secara umum, pelaku melakukan hal tersebut untuk meningkatkan popularitas mereka di sekolah dan biasanya mereka memilih korban dari teman yang tidak populer di sekolahnya dengan tujuan agar mereka tidak kehilangan status sosialnya. Sasaran pelaku biasanya adalah teman yang lemah atau tidak berani melawan.

Istilah remaja sendiri berasal dari kata latin *adolescere* (kata bendanya *adolescentia* yang berarti remaja) yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah *adolescence* seperti yang di pergunakan saat ini, mempunyai arti yang lebih luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik. Menurut Hurlock (1992) masa remaja berlangsung kira – kira dari usia tiga belas tahun sampai dua puluh satu tahun. Beberapa ciri dalam masa remaja antara lain masa remaja sebagai periode yang penting dimana masa remaja sebagai periode peralihan, masa perubahan, masa dimana mereka banyak permasalahan, masa mencari identitas, usia yang menimbulkan ketakutan, masa yang tidak realistik dan sebagai ambang masa dewasa. Ciri lain dari remaja adalah mereka ingin menyelesaikan masalahnya sendiri tanpa bantuan dari teman, orangtua bahkan guru. Inilah yang disebut dengan masa remaja sebagai masa mencari identitas diri. Namun pada kenyataannya, di masa remaja ,mereka tidak mampu untuk mengatasi masalah mereka menurut cara yang mereka yakini. Dalam masa mencari identitas diri, menurut Erikson (dalam Mar'at, 2005) remaja akan berusaha “menjadi seseorang”, yang berarti berusaha mengalami diri sendiri

sebagai “aku” yang bersifat sentral, mandiri, unik, yang mempunyai suatu kesadaran akan kesatuan batinnya, sekaligus juga berarti menjadi “seseorang” yang diterima dan diakui oleh banyak orang. Mereka juga cenderung lebih agresif, cepat marah, sensitif karena kondisi emosi mereka masih sangat labil.

Sekolah sebagai salah satu lembaga penyelenggara pendidikan diharapkan mampu melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu peserta didik agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut spiritual, emosional, maupun sosial. Seorang siswa berada di sekolah minimal 6 jam dari sehari dan dituntut untuk mengikuti segala aturan sekolah dan menyesuaikan diri dengan orang-orang yang ada di sekolah misalnya teman sebaya, kakak kelas, adik kelas, guru dan karyawan. Sekolah perlu membuat suasana nyaman agar para siswa dapat belajar dengan baik, nyaman dan tidak ada rasa takut ketika berada di sekolah. Proses belajar mengajar erat sekali kaitannya dengan lingkungan atau suasana dimana proses belajar berlangsung. Lingkungan fisik maupun non-fisik kemungkinan mendukung peserta didik atau malah mengganggu peserta didik dalam kegiatan belajar. Hyman ( dalam Hadiyanto, 2004) mengatakan bahwa iklim yang kondusif antara lain dapat mendukung interaksi yang bermanfaat di antara peserta didik, memperjelas pengalaman guru dan peserta didik, menumbuhkan semangat yang memungkinkan kegiatan-kegiatan di kelas maupun di sekolah berlangsung dengan baik, saling mendukung antara guru dan peserta didik. Guru juga merupakan kunci dalam meningkatkan mutu pendidikan dan berada pada titik sentral setiap usaha reformasi pendidikan yang diarahkan pada perubahan. Guru bertanggung jawab untuk mengatur,

mengarahkan dan menciptakan suasana yang mendorong siswa untuk melaksanakan tugas – tugas di kelas. Hubungan komunikasi antara guru dengan siswa juga harus berjalan dengan baik dan selaras agar tercipta suasana yang harmonis. Keadaan yang nyaman dan harmonis menurut beberapa orang berbeda menurut persepsi dari masing – masing pribadi mereka.

Persepsi merupakan interpretasi seseorang terhadap stimulus yang dilihat untuk memberikan arti kepada stimulus dengan cara berbeda meskipun obyeknya sama. Persepsi yang positif akan membuat pandangan kita menjadi baik dan memandang keadaan di lingkungan sekitar juga baik, begitu juga pandangan kita terhadap sekolah. Siswa memandang atau mempersepsikan sekolah juga menentukan perilaku mereka di sekolah. Persepsi warga sekolah terhadap lingkungan sekolahnya dapat menjadi prediktor terhadap afeksi siswa, kognitif, dan kenyamanan para siswa. Hadiyanto (dalam Purwita dan Tairas, 2013) mengatakan persepsi positif siswa terhadap iklim sekolah yang positif mempengaruhi tingkat partisipasi siswa. Iklim sekolah yang positif memiliki ciri – ciri di antaranya : hubungan yang baik antar warga sekolah, kemampuan warga sekolah untuk mengatasi kegagalan, metode belajar yang menunjang pembelajaran siswa, kejelasan peraturan, dan kondisi sekolah yang nyaman. Persepsi juga akan mempengaruhi kita dalam melakukan sesuatu, sehingga suasana harmonis perlu di munculkan atau di kembangkan dengan adanya iklim sekolah yang baik.

Menurut Tarmidi (2006) iklim sekolah adalah kondisi, pengaruh, dan rangsangan dari luar yang meliputi pengaruh fisik, sosial, intelektual yang

mempengaruhi peserta didik. Menurut Hadiyanto (2004) iklim sekolah adalah suasana sosial psikologis dimana iklim kelas berada di dalamnya. Dengan adanya iklim sekolah yang positif maka situasi di lingkungan sekolah akan merasa nyaman dan juga dapat meningkatkan prestasi siswa menjadi lebih baik. Iklim sekolah merupakan suatu keadaan yang nyaman, sehat, kondusif dan terbuka bagi warga sekolah yang ada di dalam wilayah sekolah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap salah satu guru SMK di Surakarta, iklim sekolah yang baik dapat dilihat dari warga sekolah yang mampu membangun hubungan dengan seluruh komponen sekolah, termasuk antar siswanya. Adanya benturan dalam pelaksanaannya adalah hal yang wajar asal segera ditindak lanjuti dengan baik. Semua guru harus konsisten dalam menangani siswa yang bermasalah atau melakukan pelanggaran/perbuatan yang tidak memberikan kenyamanan bagi warga sekolah terutama siswanya. Dengan adanya komitmen antar guru dan ketegasan dari semua guru maka diharapkan sekolah mampu menciptakan iklim sekolah yang baik dan membuat para siswa menjadi nyaman dengan keadaan lingkungan di sekolah. Hubungan antara kepala sekolah dengan guru juga harus berjalan dengan baik, guru dengan siswa juga harus ada rasa kepercayaan,serta antara guru dengan orang tua juga harus memiliki komunikasi yang baik. Persepsi siswa tentang sekolah yang baik dan kondusif sangat berpengaruh jika sekolah juga memberikan rasa aman dan nyaman bagi siswa untuk belajar. Sekolah harus sesuai dengan apa yang di persepsikan siswa mengenai kenyataan yang ada di sekolahnya. Berdasarkan uraian diatas, peneliti

tertarik untuk melihat lebih lanjut apakah ada hubungan antara persepsi terhadap iklim sekolah dengan perilaku *bullying* verbal pada remaja.

### **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka penulis membuat perumusan masalah: Apakah ada hubungan antara persepsi terhadap iklim sekolah dengan perilaku *bullying* verbal pada remaja?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini antara lain untuk mengetahui : hubungan antara persepsi terhadap iklim sekolah dengan perilaku *bullying* verbal pada remaja.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi psikologi pendidikan dan perkembangan dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada dan dapat memberi gambaran mengenai hubungan antara persepsi terhadap iklim sekolah dengan perilaku *bullying*.

## **2. Secara Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi khususnya bagi para orang tua, guru dan konselor sekolah dalam upaya membimbing dan memotivasi siswa untuk tidak melakukan tindakan *bullying*. Iklim sekolah yang nyaman dan kondusif juga dapat memberikan rasa nyaman bagi siswa ketika ada di sekolah.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. PERILAKU *BULLYING* VERBAL PADA REMAJA**

##### **1. Pengertian Perilaku *Bullying***

*Bullying* berasal dari bahasa Inggris (*bully*) yang berarti menggertak atau mengganggu. *Bullying* adalah bagian dari tindakan *agresi* yang dilakukan berulang kali oleh seseorang/anak yang lebih kuat terhadap anak yang lebih lemah secara psikis dan fisik (Astuti, 2008). Menurut Ken Rigby (dalam Astuti, 2008) *bullying* adalah sebuah hasrat untuk menyakiti. Hasrat ini diperlihatkan ke dalam aksi, menyebabkan seseorang menderita. Aksi ini dilakukan secara langsung oleh seseorang atau kelompok yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, biasanya berulang, dan dilakukan dengan perasaan senang. Pengertian *bullying* menurut Olweus (dalam Wiyani, 2012) adalah perilaku negatif yang mengakibatkan seseorang dalam keadaan tidak nyaman/terluka, dan perilaku *agresif* yang diniatkan untuk menjahati atau membuat individu merasa kesusahan, terjadi berulang kali dari waktu ke waktu dan berlangsung dalam suatu hubungan yang tidak terdapat keseimbangan kekuasaan atau kekuatan di dalamnya. *Bullying* merupakan perilaku tidak normal, tidak sehat, dan secara sosial tidak bisa diterima. Sama halnya dengan Berns (dalam Utami, 2009) menyebutkan bahwa *bullying* yaitu perbuatan negatif yang biasa dilakukan oleh satu atau bahkan beberapa siswa seperti mengancam, mengganggu, memanggil dengan istilah, wajah atau bahasa

tubuh yang menandakan tidak suka atau mengejek, memukul, menendang, mencubit, dan penganiayaan fisik lainnya yang korbannya senantiasa mendapat perlakuan yang dapat dilihat dan diulang dalam waktu yang lama.

Nusantara (2008) menyatakan bahwa *bullying* merupakan suatu situasi dimana terjadinya penyalahgunaan kekuatan ataupun kekuasaan oleh seseorang ataupun sekelompok orang adalah suatu tindakan penggunaan kekuatan atau kekuasaan untuk menyakiti seseorang atau sekelompok orang baik secara *verbal*, fisik, maupun psikologis sehingga korban merasa tertekan, trauma, dan tidak berdaya.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa *bullying* adalah perilaku negatif atau tindakan agresif yang dilakukan oleh satu atau beberapa siswa dengan menyalahgunakan kekuasaan atau kekuatan dengan tujuan untuk menyakiti orang lain atau mengakibatkan seseorang dalam keadaan tidak nyaman atau terluka, dan biasanya terjadi berulang kali.

## **2. Jenis Perilaku Bullying**

Wiyani (2012) menjelaskan bahwa *bullying* memiliki beberapa jenis yaitu, sebagai berikut:

- a. Kontak fisik langsung (memukul, mendorong, menggigit, menjambak, menendang, mengunci seseorang dalam ruangan, mencubit, mencakar, memeras, dan merusak barang-barang milik orang lain).
- b. Kontak verbal langsung (mengancam, mempermalukan, merendahkan, mengganggu, memberi panggilan atau *name calling*, sarkasme, mencela atau mengejek, mengintimidasi, memaki, dan menyebarkan gosip).

- c. Perilaku nonverbal langsung (melihat dengan sinis, menjulurkan lidah, menampilkan ekspresi muka yang merendahkan, mengejek, atau mengancam biasanya disertai oleh *bullying* fisik atau verbal).
- d. Perilaku nonverbal tidak langsung (mendiamkan seseorang, memanipulasi persahabatan hingga retak, sengaja mengucilkan atau mengabaikan, mengirim surat kaleng).
- e. Pelecehan seksual (kadang dikategorikan perilaku agresif fisik atau verbal).

Menurut Nusantara (2008) menjelaskan bahwa jenis-jenis perilaku *bullying* meliputi

a. *Bullying* Fisik

*Bullying* ini adalah *bullying* yang kasat mata. Siapa pun dapat melihatnya karena terjadi sentuhan fisik antara pelaku *bullying* dan korbannya. Contoh *bullying* fisik antara lain: menampar, menimpuk, menginjak kaki, menjegal, meludahi, memalak, melempar dengan barang, menghukum dengan berlari keliling lapangan, menghukum dengan *push-up* dan menolak.

b. *Bullying* verbal

*Bullying* verbal adalah jenis *bullying* yang dapat terdeteksi karena dapat tertangkap indera pendengaran kita. Contoh *bullying* verbal antara lain: memaki, menghina, menjuluki, meneriaki, menuduh, menyoraki, menyebarkan gosip, mengancam, memanggil dengan sebutan yang jelek, memfitnah dan menolak.

c. *Bullying* psikologis

*Bullying* merupakan jenis *bullying* yang paling berbahaya karena tidak tertangkap mata atau telinga jika tidak cukup awas mendeteksinya. Praktek *bullying* ini terjadi diam – diam dan di luar radar pemantauan. Contoh *bullying* mental atau psikologis antara lain: memandang sinis, memandang penuh ancaman, mendiamkan, mengucilkan, meneror lewat pesan pendek, memandang yang merendahkan, memelototi, dan mencibir, menyebarkan gosip.

Pendapat lain juga dikatakan oleh Solberg dan Olweus (2003) jenis perilaku *bullying* yaitu:

a. *Verbal*

Mengatakan sesuatu yang berarti untuk menyakiti atau menertawakan seseorang (menjadikannya bahan lelucon) dengan menyebut/menyapanya dengan nama yang menyakiti hatinya, menceritakan kebohongan atau menyebarkan rumor yang keliru tentang seseorang.

b. *Indirect*

Sepenuhnya menolak atau mengeluarkan seseorang dari kelompok pertemanan atau meninggalkannya dari berbagai hal secara disengaja atau mengirim catatan dan mencoba membuat siswa yang lain tidak menyukainya.

c. *Physical*

Memukul, menendang, mendorong, mempermainkan atau meneror dan melakukan hal – hal yang bertujuan menyakiti.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis *bullying* adalah *bullying* fisik, *bullying* verbal, dan *bullying* psikologis. Dalam penelitian ini peneliti ingin meneliti mengenai *bullying* verbal.

### 3. Pengertian *Bullying* Verbal

Penelitian ini menggunakan salah satu jenis *bullying* yaitu *bullying* verbal. Alasan menggunakan *bullying* verbal, karena pada masa remaja emosi yang timbul masih belum stabil dan siswa cenderung ingin menjadi pusat perhatian. *Bullying* verbal terjadi karena ejekan, cemoohan, dan olok – olok yang mungkin terkesan sepele dan wajar. Namun kenyataannya hal tersebut dapat menjadi senjata yang secara perlahan dapat menghancurkan seseorang. Tindakan inilah yang menyebabkan *bullying* sebagai perilaku yang telah lama terjadi dan di diamkan begitu saja karena dianggap sebagai tindakan yang wajar.

Nusantara (2008) mengatakan bahwa *bullying* verbal adalah jenis *bullying* yang dapat terdeteksi karena dapat tertangkap indera pendengaran kita. Pendapat lain juga dikatakan oleh Wiyani (2012) *bullying* verbal adalah perilaku negatif yang mengakibatkan seseorang dalam keadaan tidak nyaman atau tertekan dengan tindakan langsung seperti mengancam, memperlakukan, merendahkan, mengejek, memaki, dan menyebarkan gosip. Astuti (2008) mengatakan perilaku *bullying* verbal yaitu hasrat untuk menyakiti dan diperlihatkan secara langsung untuk menyakiti dan dapat di tangkap oleh indera pendengaran kita.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian *bullying* verbal adalah perilaku negatif yang mengakibatkan seseorang dalam keadaan tidak nyaman, diperlihatkan secara langsung untuk menyakiti dan dapat terdeteksi karena dapat tertangkap oleh indera pendengaran kita.

#### **4. Karakteristik Perilaku *Bullying* Verbal pada Remaja**

Menurut Astuti (2008) karakteristik *bullying* verbal adalah panggilan telepon yang meledek, pemalakan, pemerasan, mengancam atau intimidasi, menghasut, berkata jorok kepada korban, berkata menekan, meyebarkan kejelekan korban.

Pendapat lain juga di kemukakan oleh Wiyani (2012) karakteristik *bullying* verbal meliputi mengancam, mempermalukan, merendahkan, mengejek, memaki, dan menyebarkan gosip.

Nusantara (2008) juga berpendapat bahwa karakteristik *bullying* verbal adalah memaki, menghina, menjuluki, meneriaki, menuduh, menyoraki, menyebarkan gosip, mengancam, memanggil dengan sebutan yang jelek, memfitnah dan menolak.

Berdasarkan uraian tersebut bahwa karakteristik *bullying* verbal yang digunakan dalam penelitian adalah menurut Nusantara (2008) meliputi menyoraki, meneriaki, menyebarkan gosip, memfitnah, menuduh, menjuluki, menghina, memaki, dan menolak.

Karakteristik *bullying* verbal di dukung dengan teori identitas pada remaja menurut Erikson (dalam Mar'at, 2005) masa remaja merupakan masa mencari identitas atau yang disebut sebagai sebagai krisis identitas atau

masalah identitas ego pada masa remaja, dimana identitas diri yang dicari remaja berupa usaha untuk menjelaskan siapa dirinya, dan apa perannya di masyarakat. Masa remaja juga disebut sebagai masa peralihan dari anak – anak menuju kearah pribadi orang dewasa. Masa remaja menunjukkan dengan jelas sifat masa transisi atau peralihan karena remaja belum memperoleh status orang dewasa tetapi juga tidak memiliki status anak – anak. Dalam masa remaja ini mereka sedang mencari jati diri mereka dengan melakukan hal – hal yang dianggapnya benar. Tindakan bullying verbal pada remaja ini juga merupakan perilaku yang terjadi pada masa remaja untuk mencari identitas diri mereka. Usia remaja menurut Monks (2002) berlangsung antara 12 – 21 tahun, yang dibagi menjadi 2 tahapan yaitu usia remaja awal 12-15 tahun, usia remaja pertengahan 15 -18 tahun, dan usia remaja akhir 18 – 21 tahun.

##### **5. Faktor yang mempengaruhi *Bullying* Verbal**

Faktor yang mempengaruhi perilaku *bullying* menurut Astuti (2008) sebagai berikut:

- a. Perbedaan kelas (senioritas), ekonomi, agama, gender, etnisitas atau rasisme.

Pada dasarnya, perbedaan (terlebih jika perbedaan tersebut bersifat ekstrim) individu dengan suatu kelompok dimana ia bergabung, jika tidak dapat disikapi dengan baik oleh anggota kelompok tersebut, dapat menjadi faktor penyebab *bullying*. Sebagai contoh adanya perbedaan kelas dengan anggapan senior – junior, secara tidak langsung berpotensi memunculkan perasaan senior lebih berkuasa daripada juniornya. Senior yang

menyalahartikan tingkatannya dalam kelompok dapat memanfaatkannya untuk membully juniornya.

b. Tradisi senioritas.

Senioritas yang salah diartikan dan dijadikan kesempatan atau alasan untuk membully adik kelasnya terkadang tidak berhenti dalam suatu periode saja. Hal ini tak jarang menjadi peraturan tak tertulis yang diwariskan secara turun temurun kepada tingkatan berikutnya.

c. Senioritas

Salah satu perilaku *bullying* sering kali pula justru diperluas oleh siswa sendiri sebagai kejadian yang bersifat laten. Bagi mereka keinginan untuk melanjutkan masalah senioritas ada untuk hiburan, penyaluran dendam, iri hati atau mencari popularitas, melanjutkan tradisi atau menunjukkan kekuasaan.

d. Keluarga yang tidak rukun

Kompleksitas masalah keluarga seperti ketidakhadiran ayah, ibu menderita depresi, kurangnya komunikasi antara orangtua dan anak, perceraian atau ketidakharmonisan orangtua ketidakmampuan sosial ekonomi merupakan penyebab tindakan agresi yang signifikan.

e. Situasi sekolah yang tidak harmonis atau diskriminatif

*Bullying* juga dapat terjadi jika pengawasan dan bimbingan etika dari para guru rendah, sekolah dengan kedisiplinan yang sangat kaku, bimbingan yang tidak layak dan peraturan yang tidak konsisten.

- f. Karakter individu atau kelompok antara lain dendam atau iri hati.

adanya semangat ingin menguasai korban dengan kekuatan fisik dan daya tarik seksual dan untuk meningkatkan popularitas pelaku di kalangan teman sepermainan (*peer-groupnya*).

- g. Persepsi nilai yang salah atas perilaku korban.

Korban seringkali merasa dirinya memang pantas untuk diperlakukan demikian (*dibully*), sehingga korban hanya mendiamkan saja. Hal tersebut terjadi berulang kali pada dirinya.

Aristo (dalam Astarini, 2013) mengatakan bahwa faktor yang menyebabkan perilaku *bullying* adalah:

- a. Faktor guru

Ada beberapa faktor dari guru yang dapat menyebabkan siswa berperilaku *bullying*, diantaranya adalah:

- 1) Kurangnya pengetahuan guru bahwa *bullying* baik fisik maupun psikis dapat beresiko menimbulkan trauma psikologis dan melukai *self esteem* siswa.
- 2) Persepsi yang parsial dalam menilai siswa. Setiap anak mempunyai konteks kesejarahan yang tidak bisa dilepaskan dalam setiap kata dan tindakannya, termasuk dalam tindakan siswa yang dianggap melanggar batas. Pelanggaran yang dilakukan siswa merupakan sebuah tanda dari masalah yang tersembunyi di baliknya.
- 3) Permasalahan psikologis guru yang menyebabkan hambatan dalam mengelola emosi hingga guru menjadi lebih sensitif dan reaktif.

- 4) Adanya tekanan kerja. Target yang harus dipenuhi guru, baik dari segi kurikulum, materi maupun prestasi yang harus dicapai siswa sementara kendala yang dirasakan untuk mencapai hasil yang ideal dan maksimal cukup besar.
- 5) Pola pengajaran yang masih mengedepankan faktor kepatuhan dan ketaatan pada guru sehingga pola pengajaran bersifat satu arah (dari guru ke murid). Pola ini bisa berdampak negatif apabila dalam diri guru terdapat *insecurity* yang berusaha dikompensasi lewat penerapan kekuasaan.
- 6) Muatan kurikulum yang menekankan pada kemampuan kognitif dan mengabaikan kemampuan afektif siswa. Tidak menutup kemungkinan suasana belajar menjadi kering dan *stressfull*.

b. Faktor siswa

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap perilaku *bullying* pada siswa adalah dari sikap siswa itu sendiri. Sikap siswa tidak bisa dilepaskan dari dimensi psikologis dan kepribadian siswa itu sendiri.

c. Faktor keluarga

1) Pola asuh, meliputi:

- a) Anak yang dididik dalam pola asuh yang *indulgent* (memanjakan), *highly privilege* (mengistimewakan) dan *over protective* (terlalu melindungi). Dengan memenuhi semua keinginan dan tuntutan sang anak maka dapat menjadikan anak tersebut tidak bisa belajar mengendalikan *impulse*, menyeleksi dan menyusun skala prioritas

kebutuhan, dan bahkan tidak belajar mengelola emosi. Hal ini dapat menjadikan anak merasa seperti raja dan bisa melakukan apa saja yang ia inginkan dan bahkan menuntut orang lain melakukan keinginannya, sehingga anak akan memaksa orang lain untuk memenuhi kebutuhannya dengan cara apapun asalkan tujuannya dapat tercapai.

- b) Orang tua yang *emotionally or physically uninvolved*, bisa menimbulkan persepsi pada anak bahwa mereka tidak dikehendaki, jelek, bodoh, tidak baik dan sebagainya. Hal ini dapat berdampak secara psikologis, yakni munculnya perasaan inferior, *rejected* dan sebagainya. Sebaliknya, orang tua yang terlalu *rigid* dan *authoritarian*, tidak memberikan kesempatan berekspresi pada anaknya, dan lebih banyak mengkritik, membuat anak merasa dirinya “*not good enough person*”, hingga dalam diri mereka timbul inferioritas, dependensi, sikapnya penuh keraguan, tidak percaya diri, rasa takut pada pihak yang lebih kuat, sikap taat dan patuh yang *irrational*, dan sebagainya. Lambat laun tekanan emosi itu bisa keluar dalam bentuk agresivitas yang diarahkan pada orang lain.
- c) Orang tua mengalami masalah psikologis. Jika orang tua mengalami masalah psikologis yang berlarut-larut bisa mempengaruhi pola hubungan dengan anak. Lama-kelamaan kondisi ini dapat mempengaruhi kehidupan pribadi anak. Anak

bisa kehilangan semangat, daya konsentrasi, sensitif, reaktif, cepat marah dan sebagainya.

2) Keluarga disfungsional

Keluarga yang mengalami disfungsi punya dampak signifikan terhadap anak. Keluarga yang salah satu anggotanya sering memukul atau menyiksa fisik atau emosi, mengintimidasi anggota keluarga lain atau keluarga yang sering memiliki konflik terbuka tanpa ada resolusi, atau masalah yang berkepanjangan yang dialami oleh keluarga dapat mempengaruhi kondisi emosi anak dan lebih jauh mempengaruhi perkembangan kepribadiannya.

d. Faktor lingkungan

*Bullying* dapat terjadi karena adanya faktor lingkungan, yaitu:

- 1) Adanya budaya kekerasan, seseorang melakukan *bullying* karena dirinya berada dalam suatu kelompok yang sangat toleran terhadap tindakan *bullying*. Anak yang tumbuh dalam lingkungan tersebut memandang *bullying* hal yang biasa/wajar.
- 2) Mengalami sindrom *Stockholm*. Sindrom *Stockholm* merupakan suatu kondisi psikologis dimana antara pihak korban dengan pihak *aggressor* terbangun hubungan yang positif. Seperti budaya dalam orientasi siswa baru, karena meniru perilaku seniornya.
- 3) Tayangan televisi yang banyak berbau kekerasan. Jika seseorang terlalu sering menonton tayangan *bullying* maka akan mengakibatkan

dirinya terdorong untuk mengimitasi perilaku *bullying* yang ada di televisi.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi *bullying* adalah menurut Astuti (2008) yaitu faktor perbedaan kelas (senioritas), tradisi senioritas, senioritas, keluarga yang tidak rukun, situasi sekolah yang tidak harmonis atau diskriminatif, karakter individu atau kelompok dan persepsi nilai yang salah atas perilaku korban.

## **B. PERSEPSI TERHADAP IKLIM SEKOLAH**

### **1. Pengertian Persepsi**

Robbins dan Judge (2009) menjelaskan bahwa persepsi adalah dimana individu mengatur dan menginterpretasikan kesan – kesan sensoris mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka. Namun, apa yang diterima seseorang pada dasarnya bisa berbeda dari realita subyektif. Sedangkan menurut Walgito (2003) persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris.

Persepsi adalah proses mengatur dan mengartikan informasi sensoris untuk memberikan makna (King, 2010). Menurut Gibson (dalam Febrilia, 2012), persepsi mencakup kognisi yang meliputi penafsiran terhadap obyek, tanda – tanda dari sudut pengalaman yang bersangkutan, dengan kata lain persepsi mencakup penafsiran terhadap stimulus yang telah diorganisir, sehingga dapat mempengaruhi sifat dan perilaku dimana terjadi proses

pemberian arti kepada stimulus dengan cara berbeda meskipun obyeknya sama.

Berdasarkan uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi adalah suatu proses dimana individu mengatur dan mengartikan kesan sensori melalui alat indera yang meliputi penafsiran terhadap obyek, pengalaman individu, sehingga dapat mempengaruhi sifat dan perilaku individu dalam memberikan arti kepada stimulus berbeda meskipun obyeknya sama.

## **2. Pengertian Iklim Sekolah**

Iklim sekolah diartikan sebagai keadaan kehidupan yang berlangsung di sekolah dengan unsur – unsur yang berada didalamnya yaitu, interaksi, proses belajar mengajar dan lingkungan. Iklim yang tumbuh dan berkembang di sekolah digunakan oleh peserta didik sebagai media belajar dan peserta didik menjadikan iklim yang kondusif sebagai suatu perilaku, nilai – nilai, sikap dan cara hidup untuk melakukan penyesuaian dengan lingkungan dan sekaligus cara untuk memandang persoalan dan memecahkannya Rawita (dalam Wahyuningrum, 2014).

Pianta (dalam Reynolds dan Miller, 2007), mengemukakan bahwa iklim sekolah adalah kualitas dan konsistensi dari interaksi interpersonal di dalam komunitas sekolah yang mempengaruhi perkembangan kognitif, sosial dan psikologis siswa. Semakin baik kualitas yang dibangun dari interaksi interpersonal antara guru dan siswa maka akan mempengaruhi perkembangan kognitif, sosial dan psikologis siswa ke arah yang lebih baik. Iklim sekolah yang dibangun dengan positif, terbuka, dan penuh dengan pengasuhan akan

menciptakan lingkungan yang produktif dan berprestasi bagi guru dan siswa. Pengertian iklim sekolah menurut Bloom (dalam Tarmidi, 2006) mengartikan iklim sebagai kondisi, pengaruh dan rangsangan dari luar yang meliputi pengaruh fisik, sosial dan intelektual yang mempengaruhi peserta didik.

Bernard (dalam Adeyemi, 2008) mengungkapkan bahwa iklim sekolah adalah sebuah sistem yang menyelaraskan aktivitas – aktivitas yang dilakukan oleh anggotanya dan mempengaruhi perilakunya. Sekolah adalah sebuah organisasi yang memiliki tujuan objektif yang ingin dicapai dan untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan iklim sekolah yang baik. Iklim sekolah yang baik mengacu pada kondisi pekerjaan antara pimpinan sekolah dan para guru dalam mencapai tujuan objektif tersebut. Jika kondisi pekerjaannya dibangun dengan baik dan transparan maka akan mengakibatkan iklim sekolah yang baik dan akan menjadikan proses belajar mengajar di sekolah akan semakin baik dan berdampak positif bagi siswa.

### **3. Persepsi terhadap Iklim Sekolah**

Persepsi adalah proses dari seseorang dalam memperhatikan dan menyeleksi, mengorganisasikan dan menafsirkan lingkungan (Sopiah, 2008). Sergiovanni dan Starratt (dalam Hadiyanto, 2004), mengatakan iklim sekolah adalah karakteristik yang ada (*the enduring characteristics*), yang menggambarkan ciri – ciri psikologis (*psychological character*) dari suatu sekolah tertentu, yang membedakan suatu sekolah dari sekolah yang lain, mempengaruhi tingkah laku guru dan peserta didik dan merupakan perasaan psikologis (*psychological feel*) yang dimiliki guru dan peserta

didik di sekolah tertentu. Iklim sekolah menurut Hadiyanto (2004), situasi yang muncul karena adanya hubungan antara kepala sekolah dengan guru, guru dengan guru, guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa yang menjadi ciri khas sekolah yang ikut mempengaruhi proses belajar mengajar di sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi terhadap iklim sekolah adalah proses mengorganisasikan dan menafsirkan keadaan atau iklim sekolah yang mempengaruhi tingkah laku guru dan siswa di sekolah tertentu, yang menjadi ciri khas sekolah tersebut dan ikut mempengaruhi proses belajar mengajar di sekolah.

### **3. Aspek Iklim Sekolah**

Aspek iklim sekolah menurut Monrad dkk, (2008) yaitu :

#### **a. Lingkungan belajar**

Lingkungan belajar adalah persepsi dari para siswa tentang konteks pembelajarannya dan siswa bekerja keras serta *respect* atas apa yang dilakukannya dalam proses pembelajaran.

#### **b. Lingkungan fisik dan sosial**

Lingkungan fisik dan sosial adalah persepsi siswa tentang kebersihan sekolah, manajemen atau perilaku di dalam kelas dan hubungan antara guru dan siswa. Lingkungan yang bersih, manajemen atau perilaku yang baik yang tercipta di dalam maupun di luar kelas serta hubungan interpersonal antara guru dan siswa yang baik akan menciptakan suasana atau iklim sekolah yang baik.

c. Hubungan antara rumah dan sekolah

Hubungan antara rumah dan sekolah yaitu hubungan antara sekolah dengan orangtua. Hubungan yang baik antara siswa sekolah dan rumah membuat siswa merasa aman dan nyaman dalam melakukan aktivitas di sekolah.

d. Keamanan sekolah

Sekolah yaitu sejauh mana siswa merasa aman dan nyaman dengan lingkungan sekolahnya. Siswa yang merasa aman dan nyaman berada di sekolahnya akan mempengaruhi performansi akademiknya, perilaku, sosioemosional dan kesejahteraan psikologisnya.

Aspek iklim sekolah juga dipaparkan oleh Kassabri (2005) yaitu:

a. *School policy against violence that include clear, consist and fair rules.*

Kejelasan peraturan sekolah terhadap perilaku kekerasan. Kejelasan ini terjadi secara konsisten dan peraturan yang adil. Meliputi pertimbangan para siswa mengenai kebijakan sekolah atau prosedur yang mengarah pada pengurangan kekerasan.

b. *Teacher support of students.* Dukungan yang diberikan guru terhadap siswa meliputi hubungan guru dan siswa yang dapat mendukung siswa.

c. *Students participation in decision making and in the design of interventions to prevent school violence.* Se jauh mana keterlibatan siswa dalam pembuatan keputusan dan rancangan intervensi untuk pencegahan kekerasan di sekolah. hal ini dapat dilihat dengan mengukur perasaan responden bagaimana peran siswa dalam melihat isu kekerasan di sekolah.

Aspek iklim sekolah juga dikemukakan oleh Hadiyanto (2004) meliputi :

- a. Aspek hubungan yaitu mengukur sejauh mana keterlibatan personalia yang ada di sekolah seperti kepala sekolah, guru dan peserta didik. Saling mendukung dan membantu, dan sejauh mana mereka dapat mengekspresikan kemampuan mereka secara bebas dan terbuka.
- b. Aspek pertumbuhan atau perkembangan pribadi, yaitu sejauh mana pihak sekolah mendukung pembelajaran akademi siswa.
- c. Aspek perubahan dan perbaikan sistem, yaitu sejauh mana iklim sekolah mendukung harapan, memperbaiki control dan merespon perubahan.
- d. Aspek lingkungan fisik, yaitu sejauh mana lingkungan fisik seperti fasilitas sekolah dapat mendukung harapan pelaksanaan tugas.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini aspek-aspek dalam iklim sekolah yang digunakan untuk pembuatan skala adalah sama dengan aspek-aspek iklim sekolah menurut Hadiyanto yaitu aspek hubungan, aspek pertumbuhan dan perkembangan pribadi, aspek perubahan dan perbaikan sistem, dan aspek lingkungan fisik.

### **C. Hubungan antara Persepsi Iklim Sekolah terhadap Perilaku**

#### ***Bullying Verbal pada Remaja***

*Bullying* adalah perilaku negatif yang mengakibatkan seseorang dalam keadaan tidak nyaman atau terlukai dan biasanya berulang-ulang (Wiyani,2008). *Bullying* merupakan kasus kekerasan yang sudah lama terjadi di sekolah.Tindakan kekerasan ini dapat membuat siswa yang lemah dapat menjadi korban dan menjadi obyek tindakan tidak terpuji dari teman yang lebih kuat atau lebih populer.Perilaku *bullying* terbagi dalam tiga bentuk, yaitu *bullying* fisik, *bullying* psikologis dan *bullying* verbal.

Perilaku *bullying* verbal sering terjadi di masa remaja. Hal ini terjadi karena pada masa remaja mereka sedang mencari identitas diri, emosi yang masih labil, dan berkeinginan menjadi populer di sekolahnya. Perilaku ini menurut Astuti (2008), dapat di pengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya faktor perbedaan kelas (senioritas), tradisi senioritas, keluarga yang tidak rukun, karakter individu atau kelompok, persepsi yang salah atas perilaku korban dan situasi sekolah yang tidak harmonis.

Iklim sekolah adalah kehidupan yang berlangsung di sekolah dan adanya interaksi komunitas yang berada di dalamnya, dengan unsur – unsur yang berada didalamnya yaitu aspek hubungan, aspek pertumbuhan atau perkembangan pribadi, aspek perubahan dan perbaikan sistem dan aspek lingkungan fisik. Aspek hubungan mengukur sejauh mana keterlibatan kepala sekolah, guru, dan peserta didik untuk saling mendukung dan membantu dalam kegiatan di sekolah. Kepala sekolah,

guru dan peserta didik diharapkan saling bekerja sama agar suasana sekolah menjadi harmonis dan ada hubungan yang positif diantara kepala sekolah, guru dan peserta didik. Namun pada kenyataannya sering kali kepala sekolah dan guru kurang bekerja sama dengan siswa dalam keterlibatan siswa di dalam sekolah tersebut. Aspek lingkungan fisik mengukur sejauh mana lingkungan fisik di sekolah seperti fasilitas sekolah yang dapat mendukung harapan pelaksanaan sistem belajar mengajar di sekolah. Dalam hal ini fasilitas sekolah menjadi sarana yang penting dalam sekolah agar siswa merasa nyaman dengan keadaan lingkungan di sekolah tersebut. Sering kali sekolah kurang memperhatikan fasilitas untuk peserta didik dan menganggap para siswa sudah puas atau nyaman dengan lingkungan sekolahnya.

Iklm sekolah merupakan kualitas dari lingkungan sekolah yang terus menerus dialami oleh semua warga sekolah. Aspek – aspek iklim sekolah ini dapat menjadi alasan bagi para siswa untuk melakukan tindakan *bullying* secara diam – diam sebagai bentuk pemberontakan mereka terhadap ketidakpuasan sistem yang ada di sekolahnya. Iklim sekolah yang kurang nyaman membuat siswa mempunyai persepsi bahwa sekolah tidak memberikan fasilitas yang baik, dan tidak ada kepedulian guru terhadap siswa yang sedang bermasalah. Selain ketidakpuasan siswa terhadap sistem di sekolah maupun fasilitas di sekolah, lingkungan pergaulan siswa di sekolah juga sangat penting untuk diperhatikan. Lingkungan juga berpengaruh terhadap perkembangan psikologis remaja,

karena lingkungan yang kurang tepat akan mempengaruhi perkembangan emosionalnya untuk cenderung lebih agresif (Hartini, 2012). Pergaulan remaja mulai meluas dengan adanya kelompok dalam suatu organisasi. Komunikasi yang dibangun dalam suatu organisasi sangat diperlukan untuk mengetahui maksud yang diinginkan dari masing – masing anggota, misalnya saja kelompok disekolah. Siswa saat disekolah ingin mempunyai derajat atau kedudukan yang sama saat mereka bergaul.

Selain lingkungan sekolah dan pergaulan siswa di sekolah, hal yang perlu diperhatikan dalam proses belajar mengajar di sekolah adalah prestasi belajar. Prestasi belajar dapat mempengaruhi siswa dalam bersikap di sekolah. Biasanya siswa yang prestasi belajarnya jelek akan tumbuh menjadi anak yang lebih agresif dan akan mencari perhatian dengan perilaku mengancam temannya saat test di sekolah. Perilaku lain siswa berusaha memaki dengan kata – kata kotor saat temannya melakukan kesalahan. Hal ini terjadi karena siswa yang berada di sekolah ingin dianggap atau lebih diperhatikan dalam kelompok tersebut. Untuk mendapatkan apa yang diinginkannya, mereka melakukan suatu tindakan untuk mendapatkan kekuasaan didalam kelompoknya. Perasaan ingin mendominasi, ingin mendapatkan perhatian, ingin berkuasa, mereka lakukan dengan melakukan perilaku *bullying*. Dengan adanya perilaku tersebut, mereka merasa berkuasa dan merasa puas bisa mendominasi. Hal ini terjadi karena pada masa remaja mereka sedang mencari indentitas diri, emosi yang muncul masih labil dan cenderung lebih sensitif, lebih agresif

sehingga ketika mereka ingin diakui oleh teman atau kelompoknya dengan cara melakukan tindakan *bullying* sebagai bentuk tindakan untuk menguasai atau mendominasi dalam sebuah kelompok. Menurut Berthold&Hoover (dalam Ardiyansyah dan Gusniarti, 2009) perilaku *bullying* memiliki pengaruh secara jangka panjang dan jangka pendek terhadap korban *bullying*. Pengaruh jangka pendek yang di timbulkan akibat perilaku *bullying* adalah depresi karena mengalami penindasan, menurunnya minat untuk mengerjakan tugas – tugas sekolah yang di berikan kepada guru, dan menurunnya minat untuk mengikuti kegiatan sekolah. Akibat yang di timbulkan dalam jangka panjang dari penindasan, seperti mengalami kesulitan dalam menjalani hubungan baik terhadap lawan jenis, selalu memiliki kecemasan akan mendapatkan perlakuan yang tidak menyenangkan dari teman – teman sebayanya. Perilaku ini yang terjadi di kalangan siswa lebih didominasi oleh *bullying* verbal, dimana pelaku dengan mudah mengeluarkan kata – kata kotor kepada teman yang lemah. Hal ini membuat korban semakin hari semakin tertekan dengan ejekan atau cemoohan dari temannya, misalnya menyebarkan gosip, menghina pekerjaan orang tua, berkata jorok apabila korban melakukan kesalahan, sehingga siswa yang menjadi korban ada keinginan untuk membalas perilaku *bullying* yang pernah diterimanya ketika pelaku masih junior. Perilaku ingin membalas merupakan salah satu faktor mengapa kasus ini semakin sulit untuk dihentikan, karena keinginan membalas perilaku tersebut telah membentuk sebuah mata rantai yang akan terus

saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Dalam hal ini , sikap senior dan junior masih menjadi tradisi atau budaya yang ada di sekolah. Dalam penelitian ini, peneliti memilih *bullying* verbal karena berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lapangan, jenis ini relatif banyak terjadi di sekolah.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa siswa yang melakukan *bullying* verbal kurang memahami atau tidak mentaati aturan yang ada di sekolah. Siswa juga ingin dianggap lebih populer atau berkuasa ketika di sekolah, dan cenderung melakukan perbuatan *bullying* verbal karena ada kesempatan dan tidak ada aturan yang mengikat. Dalam hal ini iklim sekolah yang seharusnya membuat para siswa nyaman ketika di sekolah tidak berfungsi dengan baik. Semakin baik iklim sekolah, maka perilaku *bullying* verbal akan semakin berkurang, begitu juga sebaliknya.

#### **D. Hipotesis**

Berdasarkan uraian tersebut, penulis mengajukan hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini yaitu: ada hubungan negatif antara persepsi iklim sekolah dengan perilaku *bullying* verbal pada remaja. Semakin baik persepsi iklim sekolah maka semakin rendah perilaku *bullying* verbal pada remaja dan begitu juga sebaliknya.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. IDENTIFIKASI VARIABEL PENELITIAN**

Identifikasi variabel dalam penelitian perlu dilakukan sebelum menentukan metode dan alat pengumpulan data yang akan dipakai. Beberapa variabel yang digunakan dalam penelitian adalah :

1. Variabel Tergantung : Perilaku *Bullying* Verbal
2. Variabel Bebas : Persepsi terhadap Iklim Sekolah

#### **B. DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL PENELITIAN**

Definisi operasional variabel penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perilaku *Bullying* Verbal

*Bullying* verbal adalah perilaku negatif yang mengakibatkan seseorang dalam keadaan tidak nyaman, diperlihatkan secara langsung untuk menyakiti dan dapat terdeteksi karena dapat tertangkap oleh indera pendengaran. *Bullying* verbal ditunjukkan dengan karakteristik *bullying* verbal meliputi : menyoraki, meneriaki, menyebar gosip, memfitnah, menuduh, menjuluki, menghina, memaki, dan menolak.

Skor skala perilaku *bullying* verbal adalah karakteristik yang digunakan untuk menunjukkan perilaku *bullying* verbal. Tinggi rendahnya perilaku *bullying* verbal yang dimiliki siswa terlihat dari skor total skala perilaku *bullying* verbal. Semakin tinggi skor *bullying* verbal maka semakin

tinggi pula perilaku *bullying* verbal, sebaliknya semakin rendah skor skala perilaku *bullying* verbal maka semakin rendah pula perilaku *bullying* verbal.

## 2. Persepsi terhadap Iklim Sekolah

Persepsi terhadap iklim sekolah adalah proses pengorganisasian dan menafsirkan keadaan atau iklim sekolah yang mempengaruhi tingkah laku guru dan siswa di sekolah tertentu, yang menjadi ciri khas sekolah tersebut dan ikut mempengaruhi proses belajar mengajar di sekolah. Persepsi iklim sekolah ditunjukkan dengan aspek yang diungkap oleh Hadiyanto (2004), yang meliputi : aspek hubungan, aspek pertumbuhan dan perkembangan pribadi, aspek perubahan dan perbaikan sistem, dan aspek lingkungan fisik.

Skor skala persepsi terhadap iklim sekolah merupakan indikator yang digunakan untuk menunjukkan persepsi terhadap iklim sekolah. Semakin tinggi skor skala persepsi terhadap iklim sekolah maka semakin tinggi persepsi terhadap iklim sekolah, demikian sebaliknya semakin rendah skor skala persepsi terhadap iklim sekolah maka semakin rendah persepsi terhadap iklim sekolah.

### C. SUBYEK PENELITIAN

Subyek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yang memiliki data mengenai variabel – variabel yang diteliti dan dalam penelitian survey sosial, subyek penelitian ini adalah manusia (Azwar, 2003). Subyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa XI dan XII SMK di Surakarta dengan variasi usia antara 15 sampai 18 tahun. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *cluster non random sampling* yaitu pengambilan sampel yang didasarkan atas kelompok atau kelas-kelas dimana kelas yang akan digunakan sebagai sampel penelitian telah ditentukan oleh peneliti yang difasilitasi oleh pihak sekolah, dengan variasi usia antara 15 sampai 18 tahun.

### D. METODE PENGUMPULAN DATA

Penelitian ini menggunakan dua skala, yaitu perilaku *bullying* verbal dan skala persepsi terhadap iklim sekolah. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan cara memberikan skala.

#### 1. Skala Perilaku *Bullying* Verbal

Pengukuran skala ini menggunakan skala yang disusun oleh peneliti berdasarkan karakteristik *bullying* verbal menurut SEJIWA (2008), meliputi: menyoraki, meneriaki, menyebarkan gosip, memfitnah, menuduh, menjuluki, menghina, memaki, dan menolak.

Skala perilaku *bullying* verbal ini menggunakan empat pilihan jawaban. Skor penilaian bergerak dari satu sampai empat. Skor satu diartikan Sangat Tidak Sesuai (STS), skor dua diartikan Tidak Sesuai (TS), skor tiga

diartikan Sesuai (S), skor empat diartikan Sangat Sesuai (SS). Aitem-aitem tersebut dikelompokkan ke dalam aitem *favorable* dan aitem *unfavorable*, dengan pemberian nilai yang berbeda.

Pernyataan dalam skala yang mengandung aitem *favorable* mempunyai skor sebagai berikut:

- a. Sangat Sesuai (SS) : 4
- b. Sesuai (S) : 3
- c. Tidak Sesuai (TS) : 2
- d. Sangat Tidak Sesuai (STS) : 1

Pernyataan dalam skala yang mengandung aitem *unfavorable* mempunyai skor sebagai berikut:

- a. Sangat Sesuai (SS) : 1
- b. Sesuai (S) : 2
- c. Tidak Sesuai (TS) : 3
- d. Sangat Tidak Sesuai (STS) : 4

Skor total skala perilaku *bullying* verbal menunjukkan perilaku *bullying* verbal pada remaja. Semakin tinggi skor perilaku *bullying* verbal maka semakin tinggi pula perilaku *bullying* verbal pada remaja, sebaliknya semakin rendah skor skala perilaku *bullying* verbal maka semakin rendah pula perilaku *bullying* verbal pada remaja.

Butir – butir skala yang mengungkap *bullying* verbal dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel. 1  
*Blue print bullying verbal*

No	Aspek <i>Bullying</i> Verbal	Aitem <i>Favorable</i>	Aitem <i>Unfavorable</i>	Jumlah
1	Menyoraki	1,19	10,28	4
2	Meneriaki	11,29	2,20	4
3	Menyebarkan gosip	3,21	12,30	4
4	Memfitnah	13,31	4,22	4
5	Menuduh	5,23	14,32	4
6	Menjuluki	15,33	6,24	4
7	Menghina	7,25	16,34	4
8	Memaki	17,35	8,26	4
9	Menolak	9,27	18,36	4
<b>Jumlah</b>		18	18	36

## 2. Skala Persepsi terhadap Iklim Sekolah

Pengukuran skala ini menggunakan skala yang disusun oleh peneliti berdasarkan pengembangan aspek-aspek persepsi terhadap iklim sekolah menurut Hadiyanto (2004), aspek tersebut meliputi : aspek hubungan, aspek pertumbuhan dan perkembangan pribadi, aspek perubahan dan perbaikan sistem, dan aspek lingkungan fisik.

Skala ini menggunakan empat kategori jawaban yaitu: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS). Aitem-aitem tersebut dikelompokkan ke dalam aitem *favorable* dan aitem *unfavorable*, dengan pemberian nilai yang berbeda.

Pernyataan dalam skala yang mengandung aitem *favorable* mempunyai skor sebagai berikut:

- a. Sangat Sesuai (SS) : 4
- b. Sesuai (S) : 3
- c. Tidak Sesuai (TS) : 2
- d. Sangat Tidak Sesuai (STS) : 1

Pernyataan dalam skala yang mengandung aitem *unfavorable* mempunyai skor sebagai berikut:

- a. Sangat Sesuai (SS) : 1
- b. Sesuai (S) : 2
- c. Tidak Sesuai (TS) : 3
- d. Sangat Tidak Sesuai (STS) : 4

Skor total yang diperoleh siswa menunjukkan persepsi siswa terhadap iklim sekolah. Semakin tinggi skor persepsi siswa terhadap iklim sekolah yang diperoleh maka semakin tinggi pula persepsi siswa terhadap iklim sekolah, sebaliknya, semakin rendah skor skala persepsi siswa terhadap iklim sekolah maka semakin rendah pula persepsi siswa terhadap iklim sekolah.

Butir – butir skala yang mengungkap iklim sekolah dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2

*Blue print iklim sekolah*

No	Aspek Iklim Sekolah	Aitem Favorable	Aitem Unfavorable	Jumlah
1	Aspek Hubungan			
	a. Hubungan yang baik antara guru dengan siswa	1, 19, 37	10, 28, 46	6
	b. Hubungan yang baik antar siswa	11, 29, 47	2, 20, 38	6
	c. Dukungan akademis dari guru kepada siswa	3, 21, 39, 53	12, 30	6
2	Aspek perkembangan diri			
	a. Kemampuan mengatasi hambatan	13, 31, 54	4, 22, 40	6
	b. Belajar yang berorientasi pada tugas	5, 23, 41	14, 32, 48	6
3	Aspek perbaikan sistem			
	a. Kejelasan tata tertib sekolah	15, 33, 49	6, 24, 42	6
	b. Penerapan inovasi dalam kegiatan belajar mengajar	7, 25, 43	16, 34, 50	6
4	Aspek lingkungan fisik			
	a. Kelengkapan fasilitas	17, 35, 51	8, 26, 44	6
	b. Kenyamanan lingkungan belajar	9, 27, 45	18, 36, 52	6
<b>Jumlah</b>		<b>28</b>	<b>26</b>	<b>54</b>

**E. VALIDITAS DAN RELIABILITAS****1. Validitas**

Validitas berasal dari *validity* yang mempunyai ciri sejauh mana akurasi dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Pengukuran dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila menghasilkan data yang secara akurat memberikan gambaran mengenai variabel yang diukur seperti dikendaki oleh tujuan pengukuran tersebut. Akurat dalam hal ini berarti tepat dan cermat sehingga apabila tes menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran maka dikatakan sebagai pengukuran yang memiliki

validitas rendah (Azwar, 2013). Azwar (2003) menyatakan bahwa kriteria pemilihan aitem berdasarkan korelasi aitem-total, biasanya menggunakan batasan minimal 0,30 yang dianggap memuaskan. Aitem yang memiliki koefisien korelasi kurang dari 0,30 dapat diinterpretasikan sebagai aitem yang memiliki daya diskriminasi rendah.

Azwar (1997) menyatakan tipe validitas pada umumnya digolongkan dalam tiga kategori, yaitu 1) validitas isi (*content validity*) yang didalamnya termasuk validitas muka (*face validity*) dan validitas logis (*logical validity*), 2) validitas konstruk (*construct validity*) dan 3) *criterion related validity* validitas berdasarkan kriteria (*criterion related validity*) yang didalamnya termasuk validitas prediktif (*predictive validity*) dan validitas konkuren (*concurrent validity*).

Validitas pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi (*content validity*), yang berarti alat ukur tersebut dapat mewakili isi, substansi materi topic alat ukur. Hal ini berarti aitem – aitem tes mewakili komponen – komponen dalam keseluruhan kawasan isi subyek yang hendak diukur (aspek representatif) dan sejauh mana aitem – aitem tes mencerminkan diri perilaku yang hendak diukur (aspek relevansi) (Azwar, 2013). Validitas diukur dengan menggunakan tehnik korelasi *Product Moment* dari Pearson dengan bantuan program SPSS *for windows release* 17.0. Alasan menggunakan tehnik korelasi *Product Moment* adalah karena data pada penelitian ini memenuhi syarat-syarat tehnik korelasi *Product Moment* yaitu:

- a. Data yang akan diuji juga harus terdistribusi normal.
- b. Data yang akan diuji bersifat linier.

## 2. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability* yang mempunyai asal kata *rely* dan *ability*. Menurut Azwar (1997), reliabilitas adalah sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya alat ukur dalam mengukur subjek. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran *reliable* (*reliable*). Reliabilitas memiliki beberapa nama lain seperti keterpercayaan, keteladanan, kejelasan, kestabilan, konsistensi dan sebagainya.

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan konsistensi internal karena subjek hanya dikenakan satu kali pemberian skala (*single trial administration*). Reliabilitas dalam penelitian ini akan diuji menggunakan teknik reliabilitas *alpha cronbach*. Angka yang dihasilkan dalam pengujian ini berupa koefisien reliabilitas. Perhitungan *alpha cronbach* ini menggunakan bantuan SPSS 17.0 *For Windows Release*. Menurut Azwar (1997) menggunakan teknik *alpha cronbach* karena:

- a. Koefisien alpha akan memberikan harga yang lebih kecil atau sama besar dengan reliabilitas sebenarnya. Jadi ada kemungkinan reliabilitas tes lebih tinggi dari pada koefisien alpha.
- b. Koefisien alpha bersifat fleksibel karena dapat digunakan untuk butir dikotomi maupun non dikotomi.
- c. Hasil yang diperoleh akan lebih murni.

- d. Hasil reliabilitas dengan menggunakan teknik ini adalah cermat karena dapat mendekati hasil yang sebenarnya.

#### **F. METODE ANALISIS DATA**

Metode analisis data merupakan metode yang digunakan untuk menganalisa data hasil penelitian dalam rangka menguji kebenaran hipotesis dan memberi kesimpulan dari hasil yang diperoleh. Untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, digunakan teknik analisis data dengan metode kuantitatif. Metode kuantitatif dalam hal ini adalah menggunakan metode statistik yang merupakan cara ilmiah untuk menyimpulkan, menyajikan dan menganalisis data penelitian yang berwujud angka-angka, menarik kesimpulan dengan teliti dan mengambil kesimpulan yang logis (Hadi, 2000). Hipotesis dibuktikan dengan teknik korelasi *Product Moment* dari Pearson. Perhitungannya dilakukan dengan program SPSS *For Windows Release 17.0*

## **BAB IV**

### **PELAKSANAAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Persiapan Penelitian**

##### **1. Orientasi Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Kristen 2 Surakarta yang beralamatkan di jalan D.I Panjaitan No.1 Surakarta. SMK Kristen 2 Surakarta merupakan salah satu SMK yang baik dalam bidang studi Teknik Mesin dan Teknik Otomotif.

SMK Kristen 2 Surakarta berdiri pada tanggal 2 Januari 1968, pertama kalinya didirikan oleh Guru - guru dari STM Negeri Surakarta yang terbeban untuk memperluas layanan pendidikan teknik pada masa itu, selanjutnya SMK Kristen 2 Surakarta yang dulu bernama STM Kristen Surakarta terwadahi dalam PERHIMPUNAN PENDIDIKAN KRISTEN SURAKARTA (PPKS). Perjalanan sekolah ini, pertama kali mengadakan kegiatan belajar mengajar di Jalan Abdulrahman Saleh atau meminjam SMP Kristen 2, kemudian di tahun 1973 berpindah tempat di Jalan DI Panjaitan (SMK Kristen 2 saat ini) itupun masih dalam kondisi yang sangat minim fasilitas. Kerja keras dan komitmen tinggi dari para perintis STM Kristen semakin hari semakin maju dan dibarengi dengan penambahan fasilitas yang terus dilakukan.

Dari tahun 1968 sampai sekarang sudah ada 6 Kepala Sekolah yang memimpin SMK Kristen 2 Surakarta diantaranya ; Bp. Harsono, BE, Bp.Ir Haryono, Ibu Dra Sudaryati, Bp, Drs. Suwarso, ST,MM, Bp. Pudjiastito Kristiono, S.Pd dan saat ini Bp. Wijanto, S.Pd

Saat ini SMK Kristen 2 Surakarta membuka 2 program studi; yaitu Teknik Mesin dengan kompetensi keahlian Teknik Pemesinan dan Teknik Otomotif dengan kompetensi keahlian Teknik kendaraan Ringan dengan status akreditasi A dengan rombongan belajar kelas X; ada 3 kelas untuk program Teknik Pemesinan, 2 kelas Teknik Otomotif, kelas XI; 3 kelas Teknik Otomotif,3 kelas Teknik Pemesinan, kelas XII; 3 kelas Otomotif, 3 kelas Mesin

Motto SMK Kristen 2 adalah SEHATI MERAIH KEUNGGULAN, dengan VISI: Menjadi sekolah yang unggul dan berprestasi dengan dasar kasih dengan MISI : Mendidik dan Melatih Peserta didik dengan Kasih yang berkarakter sesuai dengan kebutuhan Industri agar memiliki karakter Wirausaha dengan pengembangan daya Kreasi dan inovasi

Saat ini tenaga kependidikan dan pendidik di SMK Kristen 2 Surakarta berjumlah 46 dengan jenjang pendidikan S2, S1 untuk tenaga pendidiknyanya. Fasilitas yang mendukung SMK Kristen 2 Surakarta sebagai lembaga pendidikan kejuruan selain berada dikomplek pendidikan kota Surakarta juga dilengkapi Bengkel Mesin/Engine, Bengkel Kelistrikan, Bengkel Otomotif, CNC, Bengkel Mesin Laboratorium Bahasa, Komputer, Perpustakaan yang

memadahi juga jaringan Wifi/ Hot Spot Area yang memudahkan akses internet bagi warga sekolah.

Selain telah terakreditasi oleh Badan Akreditasi Sekolah Juga telah mendapat sertifikasi ISO 2008 penjamin Manajemen Mutu. Karena pada prinsipnya SMK menyiapkan tenaga- tenaga terampil yang siap latih dan kerja maka SMK Kristen 2 Surakarta juga membuka Bursa Kerja Khusus ( BKK) sebagai wadah sekolah bekerjasama dengan dunia industri untuk penyiapan tenaga kerja dan saat ini sudah sering dan banyak dunia industri yang bekerjasama dengan SMK Kristen 2 dalam perekrutan karyawan bahkan yang dilakukan di SMK Kristen 2 Surakarta.

SMK Kristen 2 Surakarta juga mengembangkan pola KBM yang menarik dengan mendampingi siswanya sampai tuntas Pembelajaran, juga mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler, dalam program ekskul ini adalah bentuk wadah dari pengelolaan minat dan bakat siswa dibidang seni, budaya, iptek dan juga olahraga.

Ekstrakurikuler yang dimiliki SMK Kristen 2 Surakarta yang cukup membanggakan adalah olah raga kriket dimana sekolah kami sebagai center perkembangan kriket di kota Surakarta kebetulan Pembina Ekskul kami menjadi pelatih dan pengurus di tingkat nasional.

## **2. Perijinan Penelitian**

Sebelum melaksanakan penelitian salah satu syarat yang harus dipenuhi yaitu mendapatkan ijin dari instansi terkait. Sehubungan dengan penelitian tersebut, peneliti terlebih dahulu melakukan pendekatan secara

informal untuk menanyakan atau mengetahui apakah pihak yang bersangkutan bersedia untuk dijadikan tempat penelitian dan menanyakan syarat perijinan apa saja yang diperlukan. Hasil dari pembicaraan awal yang dilakukan di SMK Kristen 2 Surakarta meminta surat pengantar dari Universitas yang ditujukan kepada Kepala Sekolah SMK Kristen 2 Surakarta. Berkaitan dengan syarat tersebut selanjutnya peneliti meminta surat ijin penelitian dari Fakultas Psikologi Universitas Setia Budi yang ditandatangani oleh Dekan Fakultas. Setelah mendapat surat ijin penelitian dari Fakultas, surat tersebut diserahkan bersama proposal penelitian kepada Kepala Sekolah SMK Kristen 2 Surakarta dan peneliti langsung mendapat kesempatan untuk melakukan penelitian.

### **3. Penyusunan Alat Ukur**

Setelah proses perijinan selesai, proses selanjutnya adalah mempersiapkan alat ukur penelitian berupa skala yang akan diisi oleh siswa kelas XII SMK Kristen 2 Surakarta yang memiliki usia 15 – 18 tahun sebagai subyek penelitian. Skala yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu skala *bullying* verbal dan iklim sekolah. Setelah penyusunan skala selesai dan mendapatkan ijin dari pihak Dosen Pembimbing Skripsi, maka skala yang sudah disusun digunakan untuk *try out* dan penelitian. Setelah melakukan *try out* maka diketahui aitem – aitem yang gugur dalam skala *bullying* verbal dan skala iklim. Aitem – aitem yang gugur tersebut tidak digunakan dan aitem – aitem terbaik dipilih yang akan digunakan untuk penelitian. Aitem dinyatakan gugur apabila tidak memenuhi syarat atau batas indeks beda item  $\geq 0,25$  (Azwar,2003).

#### 4. Uji Coba Alat Ukur

Tujuan dari uji coba alat ukur adalah untuk mengetahui kelayakan skala dan uji coba dilakukan pada siswa kelas XI SMK Kristen 2 Surakarta.

Table 3  
Waktu pelaksanaan uji coba alat ukur

Tanggal	Pukul	Jumlah skala yang disebar	Jumlah skala yang dikembalikan
16 September 2015	12.00 – 12.45	35 eksemplar	35 eksemplar
16 September 2015	12.45 – 14.00	35 eksemplar	35 eksemplar

Pengisian skala penelitian dilakukan secara langsung kepada siswa kelas XI TM 2 dan XI TM 3 untuk mengisi skala penelitian. Peneliti terlebih dahulu menyampaikan kata pengantar. Kuesioner yang dimasukkan kedalam amplop dibagikan dan subyek diminta untuk mengisi identitas secara lengkap, setelah itu peneliti menjelaskan tata cara pengisian kuesioner secara rinci kepada para siswa. Selama uji coba peneliti dibantu oleh 3 orang teman. Selama pengisian skala tersebut peneliti benar - benar berada dalam ruangan untuk mengamati subyek dalam mengerjakan.

Skala terkumpul 70 eksemplar, namun 3 eksemplar tidak dapat dianalisis karena pengisiannya tidak lengkap. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis untuk menentukan reliabilitas dan koefisien aitem- total. Koefisien aitem- total didapatkan dengan cara mengkorelasikan skor subyek pada tiap –tiap aitem yang bersangkutan dengan skor total tes dan untuk

menghitung koefisien reliabilitas skala dalam penelitian ini menggunakan *alpha cronbach*.

## 5. Hasil Uji Coba Alat Ukur

Sebanyak 70 eksemplar kuesioner yang telah disebar dan diisi dengan lengkap dengan 3 eksemplar yang tidak dihitung, kemudian dilakukan analisa berdasarkan hasil 67 eksemplar kuesioner tersebut.

Setelah dilakukan perhitungan, kemudian data skala yang teerkumpul dianalisis menggunakan program SPSS for windows release 17.0. Selanjutnya data skala *bullying* verbal dan persepsi iklim sekolah dilakukan pengujian dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas.

### a. Skala *Bullying* Verbal

Sebelum dilakukan uji coba skala *bullying* verbal terdiri dari 36 aitem yang terdiri dari 18 aitem *favorable* dan 18 aitem *unfavorable*. Setelah dilakukan uji coba dari 36 aitem yang diuji coba didapatkan hasil aitem yang valid sebanyak 31 aitem dan aitem yang gugur sebanyak 5 aitem, 31 aitem yang valid terdiri dari 16 aitem *favorable* dan 15 aitem *unfavorable*, dengan kriteria pemilihan aitem didasarkan pada batasan *indeks* korelasi aitem total yaitu  $\geq 0,25$  (Azwar, 2003). Aitem yang terpilih mempunyai koefisien korelasi yang ditunjukkan pada nilai koefisien *alpha cronbach* sebesar 0,861 dan batas minimum adalah 0,252 sedangkan untuk maksimal adalah 0,569. Jadi ke 31 aitem data variabel *bullying* verbal tersebut valid dan reliabel, sehingga dapat digunakan untuk penelitian. Hasil uji coba validitas data dapat dilihat pada tabel 4 dan 5.

Aitem – aitem yang terpilih kemudian disusun dan kembali secara acak dengan penomoran yang baru. Berikut aitem skala *bullying* verbal setelah uji coba dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4  
*Blue print bullying* verbal sebelum uji coba

No	Aspek <i>Bullying</i> Verbal	Aitem <i>Favorable</i>	Aitem <i>Unfavorable</i>	Total Gugur	Total Valid
1	Menyoraki	1, 19	(10), 28	1	3
2	Meneriaki	11, 29	(2), 20	1	3
3	Menyebarkan Gosip	(3), 21	12, 30	1	3
4	Memfitnah	13, 31	14, 22	0	4
5	Menuduh	5, 23	14, 32	0	4
6	Menjuluki	15, 33	6, 24	0	4
7	Menghina	7, 25	16, 34	0	4
8	Memaki	17, 35	(8), 26	1	3
9	Menolak	(9), 27	18, 36	1	3
	Jumlah			5	31

Keterangan: nomor yang didalam kurung adalah nomer aitem yang gugur

Tabel 5  
*Blue print bullying* verbal setelah uji coba

No	Aspek <i>Bullying</i> Verbal	Aitem <i>Favorable</i>	Aitem <i>Unfavorable</i>	Jumlah
1	Menyoraki	1 (1), 19 (19)	28 (28)	3
2	Meneriaki	11 (11), 29 (21)	20 (2)	3
3	Menyebarkan Gosip	21 (3)	12 (12), 30 (20)	3
4	Memfitnah	13 (13), 31 (31)	4 (4), 22 (22)	4
5	Menuduh	5(5), 23 (23)	14 (14), 32 (30)	4
6	Menjuluki	15 (15), 33 (27)	6 (6), 24 (24)	4
7	Menghina	7 (7), 25 (25)	16 (16), 34 (10)	4
8	Memaki	17 (17), 35 (29)	26 (8)	3
9	Menolak	27 (9)	18 (18), 36 (26)	3
	Jumlah	16	15	31

Keterangan : nomor dalam kurung adalah nomer yang menjadi skala

penelitian

b. Skala Persepsi Iklim Sekolah

Setelah dilakukan uji coba dari 54 aitem yang diuji coba didapatkan hasil aitem yang valid sebanyak 39 aitem dan aitem yang gugur sebanyak 15 aitem, 39 aitem yang valid terdiri dari 22 aitem *favorable* dan 17 aitem *unfavorable*, dengan kriteria pemilihan aitem didasarkan pada batasan *indeks* korelasi aitem – total yaitu  $\geq 0,25$  (Azwar, 2003). Aitem yang terpilih mempunyai koefisien korelasi yang ditunjukkan pada nilai koefisien *alpha cronbach* sebesar 0,873 dan batas minimum = 0,311 sedangkan untuk nilai maksimal = 0,630. Jadi ke 39 aitem data variabel persepsi iklim sekolah tersebut valid dan reliabel, sehingga dapat digunakan untuk penelitian. Hasil uji coba validitas data dapat dilihat pada tabel 6 dan 7.

Setelah dilakukan analisis validitas, aitem – aitem yang terpilih kemudian disusun dan kembali secara acak dengan penomoran yang baru. Berikut aitem skala persepsi iklim sekolah setelah uji coba dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6  
*Blue print* iklim sekolah sebelum uji coba

No	Aspek Persepsi Iklim Sekolah	Aitem <i>Favorable</i>	Aitem <i>Unfavorable</i>	Total Gugur	Total Valid
1	Aspek Hubungan				
	a. Hubungan yang baik antara guru dengan siswa	(1), (19), 37	(10), (28), 46	4	2
	b. Hubungan yang baik antar siswa	11, 29, 47	(2), (20), 38	2	4
	c. Dukungan akademis dari guru kepada siswa	3, 21, 39, (53)	12, 30	1	5
2	Aspek Perkembangan Diri				
	a. Kemampuan mengatasi hambatan	13, 31, 54	4, 22, 40	0	6
	b. Belajar yang berorientasi pada tugas	5, (23), 41	(14), 32, (48)	3	3
3	Aspek perbaikan system				
	a. Kejelasan tata tertib sekolah	15, 33, 49	6, 24, 42	0	6
	b. Penerapan inovasi dalam kegiatan belajar mengajar	(7), 25, 43	16, 34, 50	1	5
4	Aspek lingkungan fisik				
	a. Kelengkapan fasilitas	17, 35, 51	8, (26), (44)	2	4
	b. Kenyamanan lingkungan belajar	(9), 27, 45	(18), 36, 52	2	4
Jumlah				15	39

Keterangan : nomor yang didalam kurung adalah aitem yang gugur

Tabel 7  
Blue print iklim sekolah setelah uji coba

No	Aspek Persepsi Iklim Sekolah	Aitem <i>Favorable</i>	Aitem <i>Unfavorable</i>	Jumlah
1	Aspek Hubungan			
	a. Hubungan yang baik antara guru dengan siswa	37 (1)	46 (10)	2
	b. Hubungan yang baik antar siswa	11 (11), 29 (19), 47 (25)	38 (2)	4
	c. Dukungan akademis dari guru kepada siswa	3 (3), 21 (31), 39 (35)	12 (12), 30 (20)	5
2	Aspek Perkembangan Diri			
	a. Kemampuan mengatasi hambatan	13 (13), 31 (21), 54 (33)	4 (4), 22 (26), 40 (30)	6
	b. Belajar yang berorientasi pada tugas	5 (5), 41 (27)	32 (14)	3
3	Aspek perbaikan system			
	a. Kejelasan tata tertib sekolah	15 (15), 33 (36), 49 (39)	6 (6), 24 (22), 42 (28)	6
	b. Penerapan inovasi dalam kegiatan belajar mengajar	25 (7), 43 (23)	16 (16), 34 (32), 50 (34)	5
4	Aspek lingkungan fisik			
	a. Kelengkapan fasilitas	17 (17), 35 (29), 51 (37)	8 (8)	4
	b. Kenyamanan lingkungan belajar	27 (9), 45 (38)	36 (18), 52 (24)	4
	Jumlah	22	17	39

Keterangan : nomor dalam kurung adalah nomer yang menjadi skala penelitian

## B. Pelaksanaan Penelitian

Setelah melakukan uji coba alat ukur dan telah diketahui hasilnya, maka pelaksanaan penelitian dilakukan setelah alat ukur tersusun dengan baik. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *bullying* verbal dan skala persepsi iklim sekolah yang disusun berdasarkan aitem yang valid dan reliabel. Penelitian dilakukan pada siswa kelas XII SMK Kristen 2 Surakarta yang bukan responden uji coba. Pelaksanaan penelitian sebagai berikut :

Tabel 8  
Waktu pelaksanaan penelitian

Tanggal	Pukul	Jumlah Skala yang Disebar	Jumlah Skala yang Dikembalikan
19 Oktober 2015	10.00 – 10.45	30 eksemplar	30 eksemplar
22 Oktober 2015	12.00 – 12.45	31 eksemplar	31 eksemplar

Teknis pelaksanaan pengambilan data dilakukan sama seperti saat uji coba, yaitu peneliti membagikan langsung skala kepada siswa kelas XII TM 3 dan XII TM 2. Peneliti terlebih dahulu menyampaikan kata pengantar, kemudian kuesioner yang dimasukkan kedalam amplop dibagikan dan subyek diminta untuk mengisi identitas secara lengkap setelah itu peneliti menjelaskan tata cara pengisian kuesioner secara rinci kepada para siswa. Skala terkumpul 61 eksemplar, dan dapat di analisa semua.

### C. Deskripsi Data Penelitian

Seluruh data terkumpul kemudian di skor dan ditabulasikan, setelah itu dilakukan analisa terhadap data penelitian, maka diperoleh deskripsi statistik data penelitian masing – masing variabel seperti yang dapat dilihat pada tabel 9 sampai dengan tabel 12 untuk skala *bullying* verbal dan skala persepsi iklim sekolah pada siswa XII SMK Kristen 2 Surakarta.

## 1. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data penelitian diperoleh deskripsi data yang dapat digunakan untuk membandingkan antara rata – rata empirik dan rata – rata hipotetik seperti yang dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9  
Deskripsi data hasil penelitian

Statistik	<i>Bullying</i> Verbal		Persepsi Iklim Sekolah	
	Hipotetik	Empirik	Hipotetik	Emperik
<i>Xmaximal</i>	124	82	156	153
<i>Xminimal</i>	31	35	39	99
<i>Mean</i>	77,5	61,21	97,5	119,93
SD	15,5	10,917	19,5	12,627

Perbandingan antara *mean* empirik dan *mean* hipotetik pada tabel 9 menjelaskan mengenai keadaan subyek penelitian pada variabel penelitian. *Mean* empirik variabel *bullying* verbal adalah 61,21 lebih rendah dari *mean* hipotetiknya, yaitu 77,5. Artinya secara umum subyek pada penelitian ini memiliki perilaku *bullying* verbal yang rendah. Sedangkan *mean* emperik variabel persepsi iklim sekolah adalah 119,93 lebih tinggi dari *mean* hipotetiknya, yaitu 97,5 . Artinya iklim sekolah yang ada di sekolah tersebut baik.

Variabel – variabel penelitian pada subyek termasuk tinggi atau rendah dapat dilakukan dengan kriteria kategorisasi (Azwar, 2003). Gambaran tingkat *bullying* verbal dan persepsi iklim sekolah yang terdapat pada penelitian ini

dapat diperoleh dengan cara pengelompokkan subyek ke dalam kategori yang ditentukan. Penyusunan kategori berdasarkan norma. Norma untuk kedua variabel tersebut disusun dengan asumsi bahwa skor subyek untuk masing – masing variabel tersebut terdistribusikan normal. Menurut Azwar (2003) skor – skor digolong –golongkan dalam interval tertentu yang membentuk distribusi skor berinterval. Norma kategorisasi tersebut dapat dilihat pada 10.

Tabel 10  
Norma kategorisasi skor subyek

Kategori	Norma
Sangat tinggi	$M + 1,5 SD \leq X$
Tinggi	$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$
Sedang	$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$
Rendah	$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$
Sangat rendah	$X \leq M - 1,5 SD$

Dengan ketentuan sebagai berikut :

X : Skor yang diperoleh subyek pada skala

M : *Mean*

SD : Standar deviasi

Tabel 11

Deskripsi kategorisasi variabel penelitian

Variabel	Kategorisasi	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase
<i>Bullying</i> verbal	Sangat Tinggi	$100,75 < X \leq 124$	0	0 %
	Tinggi	$85,25 < X \leq 100,75$	0	0%
	Sedang	$69,75 < X \leq 85,25$	15	24,59 %
	Rendah	$54,25 < X \leq 69,75$	30	48,18%
	Sangat Rendah	$31 < X \leq 54,25$	16	26,23 %
Persepsi Iklim sekolah	Sangat Baik	$126,75 < X \leq 156$	17	27,87 %
	Baik	$107,25 < X \leq 126,75$	38	62,30 %
	Cukup	$87,75 < X \leq 107,25$	6	9,83 %
	buruk	$68,25 < X \leq 87,75$	0	0%
	Sangat Buruk	$39 < X \leq 68,25$	0	0%

Berdasarkan tabel 11 tersebut dapat dilihat bahwa para siswa kelas XII SMK Kristen 2 Surakarta memiliki perilaku *bullying* verbal yang rendah dengan persentase 48,18% dan hal ini menyatakan bahwa perilaku *bullying* verbal siswa rendah. Sebaliknya persepsi iklim sekolah dengan persentase tinggi 62,30 % , maka dapat dikatakan persepsi iklim sekolah tersebut baik. Dengan adanya kategorisasi diatas bahwa perilaku *bullying* pada remaja berada pada kategorisasi rendah sedangkan iklim sekolah berada dalam kategorisasi baik, hal ini sesuai dengan hasil penelitian.

#### D. Analisa Data dan Hasil Penelitian

Setelah pengambilan data selesai dilakukan maka, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian. Setelah seluruh data diperoleh maka dilakukan uji asumsi yang meliputi uji normalitas, uji linearitas dan uji hipotesis.

## 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel yang digunakan memiliki sebaran yang normal atau tidak. Perhitungan normalitas pada sebaran data ini menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov* dan program *SPSS for windows release 17.0*. Sebaran data dikatakan normal jika  $p > 0,05$ .

Hasil uji normalitas pada penelitian ini, sebaran data variabel *bullying* verbal memiliki nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 0,617 dengan  $p = 0,841$  ( $p > 0,05$ ), maka dapat dikatakan bahwa data variabel *bullying* verbal terdistribusi secara normal. Demikian dengan hasil pengujian terhadap variabel persepsi iklim sekolah juga menunjukkan bahwa sebaran datanya memenuhi kurva normal, dengan nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 1,019 dengan  $p = 0,250$  ( $p > 0,05$ ), maka dapat dikatakan bahwa data variabel persepsi iklim sekolah terdistribusi secara normal.

## 2. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui linearitas hubungan antara variabel bebas dan variabel tergantung. Pengkajian bertujuan untuk melihat apakah dari titik – titik yang merupakan nilai dari variabel- variabel penelitian dapat ditarik garis lurus yang menunjukkan sebuah hubungan linear antara variabel – variabel tersebut. Hubungan antara persepsi terhadap iklim sekolah dengan perilaku *bullying* verbal pada remaja dapat dikatakan linear jika  $p < 0,05$ . Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa persepsi terhadap iklim sekolah dengan perilaku *bullying* verbal pada remaja memiliki  $F = 29,309$  dan  $p = 0,00$  ( $p < 0,05$ ). Karena signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat

disimpulkan bahwa antara variabel persepsi terhadap iklim sekolah dengan perilaku *bullying* verbal pada remaja terdapat hubungan linear.

### 3. Uji Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan yang negatif antara persepsi terhadap iklim sekolah dengan perilaku *bullying* verbal pada remaja, dimana semakin positif persepsi iklim sekolah maka semakin rendah perilaku *bullying* verbal pada remaja. Hasil uji normalitas dan uji linearitas menunjukkan bahwa data yang terkumpul memenuhi syarat untuk dilakukan analisis, selanjutnya yaitu menguji hipotesis dengan teknik korelasi *product moment* dari Perason.

Hasil analisis data menunjukkan koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar  $-0,570$  dengan  $p = 0,000$  ( $p < 0,01$ ), antara variabel persepsi terhadap iklim sekolah dan variabel perilaku *bullying* verbal pada remaja. Dengan demikian hipotesis di terima dengan taraf yang sangat signifikan dan korelasi negatif antara persepsi terhadap iklim sekolah dengan perilaku *bullying* verbal pada remaja.

### E. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara persepsi terhadap iklim sekolah dengan perilaku *bullying* verbal pada remaja. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa SMK Kristen 2 Surakarta, dengan melibatkan 61 siswa. *Bullying* verbal di SMK tersebut memiliki nilai kategorisasi rendah karena persepsi iklim sekolah baik. Hal ini dapat dilihat pada tabel 12 yang menyatakan

bahwa *bullying* verbal dalam kategorisasi rendah dengan persentase 48,18 %, dikarenakan persepsi iklim sekolah dalam kategorisasi baik dengan persentase 62,30 %.

Hasil analisis data dengan menggunakan analisis *product moment* menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara persepsi terhadap iklim sekolah dengan perilaku *bullying* verbal pada remaja, dengan koefisien korelasi  $r_{xy} = -0,570$  dengan  $p = 0,000$  ( $p < 0,01$ ). Artinya bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara persepsi terhadap iklim sekolah dengan perilaku *bullying* verbal pada remaja. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian diterima, bahwa ada hubungan negatif antara persepsi terhadap iklim sekolah dengan perilaku *bullying* pada remaja. Semakin baik persepsi terhadap iklim sekolah maka semakin rendah perilaku *bullying* verbal pada remaja, dan begitu juga sebaliknya.

Berdasarkan hasil penelitian di atas mendukung teori iklim sekolah dengan perilaku *bullying* menurut Magfirah dan Rahmawati (2010) bahwa iklim sekolah yang positif berhubungan dengan rendahnya perilaku *bullying* yang terjadi pada remaja. Sekolah yang memberikan rasa nyaman akan membuat siswa betah berada di lingkungan sekolah dan cenderung menghindari hal – hal yang merugikan siswa ataupun sekolah itu sendiri.

Hasil ini juga di dukung dari hasil penelitian Usman (2013) Hasil pengujian dengan korelasi parsial menunjukkan bahwa variabel iklim sekolah diperoleh  $t = -0,391$  dan ( $p < 0,05$ ) yang berarti iklim sekolah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku *bullying* pada siswa

SMA di kota Gorontalo. Artinya semakin baik iklim sekolah maka perilaku *bullying* akan semakin rendah.

Iklim sekolah menggaris bawahi nilai individu, perilaku dan norma kelompok. Berdasarkan perspektif teori motivasi, persepsi siswa akan iklim sekolah adalah bagian penting, karena iklim sekolah akan membentuk sikap dan kognisi tentang diri mereka dan pada akhirnya berpengaruh pada diri siswa. Persepsi atas kualitas iklim sekolah yang baik dapat menjaga remaja dari resiko pengalaman peningkatan tingkat emosi dan masalah perilaku (Loukas dkk, 2004).

Sekolah merupakan tempat bagi siswa dalam kegiatan sehari –hari, sehingga sekolah memiliki peranan penting dalam mempengaruhi perilaku siswa. Jadi, dapat dikatakan sekolah juga berpengaruh dalam perilaku *bullying* yang terjadi pada siswa. Sekolah juga diharapkan dapat menjadi tempat yang aman, nyaman, menyenangkan bagi siswa untuk bersosialisasi ataupun belajar. Aturan sekolah yang jelas sosialisasi dan penerapannya juga dapat mencegah terjadinya kasus *bullying* di sekolah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara persepsi iklim sekolah dengan perilaku *bullying* verbal pada remaja. Hubungan ini menunjukkan bahwa semakin baik persepsi iklim sekolah maka perilaku *bullying* verbal pada remaja semakin rendah, dan begitu juga sebaliknya.

#### **B. SARAN**

Berdasarkan hasil kesimpulan tersebut, maka peneliti memberikan beberapa saran terhadap berbagai pihak yang berkepentingan dalam penelitian ini, yaitu ;

##### 1. Bagi Siswa

Peneliti mempertahankan adanya perilaku *bullying* verbal yang rendah dan diharapkan tidak ada lagi kasus *bullying* verbal di sekolah. Dengan adanya ekstrakurikuler di sekolah maka identitas diri siswa dapat disalurkan dengan baik.

## 2. Bagi Peneliti

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan lebih baik. Selain itu faktor – faktor lain yang mempengaruhi perilaku *bullying* verbal seperti pola asuh, pengaruh teman sebanya, keluarga yang tidak rukun, situasi sekolah yang tidak harmonis, karakteristik kelompok atau individu juga dapat dipertimbangkan bagi penelitian – penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adeyemi, T.O. 2012. Organisational Climate and Teachers' Job Performance in Primary Schooling Ondo State Nigeria: An Analitical Survey. *Asian Journal of Information technology*. Vol 2 (3).
- Ardiyansyah, A. D. & Gusniarti, U. 2009. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Bullying Pada Remaja. *Jurnal Psikologi Undip*, Vol. 5, No. 1, April 2009. Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro.
- Astarini, K. 2013. Hubungan antara Perilaku *Over Protective* Orang Tua dengan *Bullying* pada siswa SDN Bendan Ngisor Semarang. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Astuti, P.R., 2008. *Meredam Bullying (3 Cara Efektif Mengatasi K.P.A)*. Raja Grasindo PERSADA: Jakarta.
- Azwar, S. 1997. *Reliabilitas dan Validitas*. Edisi 3. Yogyakarta :Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. 2003. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset.
- Azwar, S. 2013. *Reliabilitas dan Validitas*. Edisi 4. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Febriana, Y. 2012. Hubungan antara Persepsi terhadap Gaya Kepemimpinan Transformasional dengan Budaya Organisasi pada Karyawan PT. Iskandar Indah Printing Textil. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Universitas Setia Budi : Fakultas Psikologi.
- Hadi, S.2000. *Statistik Jilid II*. Yogyakarta: Andy Offset.
- Hadiyanto. 2004. *Mencari Sosok Desentralisasi Manajemen Pendidikan Di Indonesia*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Hartini, A. 2012. Mengetahui Psikologi Perkembangan Anak ke Remaja. [www.artikelkesehatananak.com](http://www.artikelkesehatananak.com). Diakses jam 15.30 tanggal 21 Maret 2014.
- Hurlock, E.B. 1980. *Psikologi perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Edisi kelima. Jakarta:Erlangga.
- Hurlock, E.B. 1992. *Development Psychology* (Terjemahan: Dra. Istiwidayanti & Drs. Soedjarwo). Jakarta : Gramedia Pustaka.
- Kassabri, M.K., Benbenishty, R. Astor, R.A. 2005. The Effect of School Climate, Socioeconomics and Cultral Factors on Student Victimization in Israel. *Social Work Research*, 29, 3, 165-180.

- Rudi, A., Kompas. "Kronologi Bullying Di SMA Don Bosco". 14 Mei 2014. <http://edukasi.kompas.com/read/2012/07/27/13213935/Kronologi.Bullying.di.SMA.Don.Bosco>.
- Mar'at, S. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Monks, F.J., Knoers, A.M.P., dan Haditono S.R. 2002. *Psikologi Perkembangan. Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta : Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Monrad, D.M., May, R.J., DiStefano,C., Smith ,J., Gay, J., Mindrila.D., Gareau, S & Rawls, A,. 2008. *Parent, Student, and Teacher Perception of School Climate: Investigations Across Organizational level*.New York : SCEPC.
- Nusantara, A. 2008. *Bullying: Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak*. Jakarta: PT Grasindo.
- Purwita,H.F, dan Tairas. 2013. Hubungan antara Persepsi Siswa terhadap Iklim Sekolah dengan School Engagement di SMK IPIEMS Surabaya. *Jurnal psikologi pendidikan dan perkembangan vol.2, No. 01*.
- Reynolds, W.M dan Miller, G E 2003. *Hand Book of Psychology : Educational Psychology*. Vol 7. Kanada: John Wiley & Son Inc.
- Robbins, S.P & Judge, T.A. 2009. *Perilaku Organisas*. Edisi 12. Jakarta: Salemba 4.
- Solberg, M.E dan Olweus, D. 2003. Prevalence Estimation of School Bullying With the Olweus Bully/Victim Questionnaire. *Journal aggressive behavior: Vol 29 Research Center for Health Promotion, University of Bergen, Bergen, Norway*.
- Sopiah. 2008. *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: Andi offset.
- Tarmidi. 2006. Iklim Kelas dan Prestasi Belajar. Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sumatra Utara. *Skripsi* ( tidak diterbitkan). Medan: Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sumatra Utara.
- Utami, R. L. T. 2009. Hubungan antara Pola Asuh Otoriter dengan Perilaku *Bullying* pada Siswa SMA. *Skripsi* (tidak diterbitkan). UII: Yogyakarta.
- Usman , I. 2013. Perilaku Bullying Ditinjau dari Peran Kelompok Teman Sebaya dan Iklim Sekolah Siswa SMA Di Kota Gorontalo. *Skripsi*.Gorontalo: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Gorontalo.

Wahyuningrum, K. 2014. Harga Diri dan Iklim Sekolah dengan Perilaku Menyontek pada Siswa SMP Negeri 2 Sleman. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Yogyakarta: UIN.

Walgito, B. 2003. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.

Wiyani, N.A. 2012. *Save Our Children from School Bullying*. Yogyakarta : Arruzz media.

# LAMPIRAN

**Lampiran 1. Skala Penelitian Sebelum Uji Coba**

**SKALA PSIKOLOGI**



Disusun oleh :  
Flandria Agia Arlium  
08090123K

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS SETIA BUDI  
SURAKARTA  
2016**

## PENGANTAR

Kepada Siswa-siswi  
SMK KRISTEN 2 Surakarta.

Saya mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Setia Budi Surakarta yang sedang mengadakan penelitian di SMK KRISTEN 2 Surakarta guna menyelesaikan tugas akhir. Di tengah-tengah kesibukan Anda saat ini, perkenankan saya meminta kesediaan Anda untuk meluangkan waktu sejenak guna mengisi kuesioner yang terlampir. Penelitian semata-mata bertujuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan diharapkan dapat memberikan hasil yang bermanfaat. Oleh sebab itu saya mengharapkan Anda dapat memberikan jawaban yang jujur dan terbuka.

Jawaban Anda tidak akan mempengaruhi penilaian akademis di sekolah tempat Anda. Segala informasi dan identitas akan dijamin kerahasiannya. Saya harap Anda akan menjawab dengan lebih leluasa sesuai dengan apa yang Anda rasakan dan alami saat proses pembelajaran.

Akhirnya, atas segala partisipasi dan ketulusan jawaban yang telah Anda berikan saya sangat menghargainya dan mengucapkan terima kasih atas bantuan serta kerja samanya.

Hormat kami,

Flandria Agia Arlium

## IDENTITAS DIRI

Usia : ..... tahun

Kelas : .....

Kegiatan ekstrakurikuler :

Hobby / kegiatan :

\*coret yang tidak perlu

## PETUNJUK PENGISIAN

Kuesioner berikut memuat sejumlah pernyataan. Silahkan Anda tunjuk setiap jawaban yang sesuai dengan apa yang Anda rasakan terhadap setiap pernyataan.

1. Tulislah terlebih dahulu identitas diri sebelum Anda mengerjakan kuesioner.
2. Baca dan pahami baik-baik pernyataan tersebut sesuai dengan diri Anda dengan cara tanda silang (X) pada salah satu pilihan jawaban yang tersedia.

Contoh mengerjakan :

**Saya selalu sarapan tiap pagi.**    STS   TS   S   ~~SS~~

3. Anda hanya diperbolehkan memilih satu jawaban pada setiap pernyataan. Pilihan jawaban hendaknya disesuaikan dengan keadaan yang sebenarnya. Jawaban yang dipilih semuanya adalah baik dan benar. Tidak ada jawaban yang salah.

4. Adapun untuk pilihan tersebut yaitu :

STS : Sangat Tidak Sesuai

TS : Tidak Sesuai

S : Sesuai

SS : Sangat Sesuai

5. Apabila Anda akan mengganti jawaban yang tidak tepat berilah tanda sama dengan (=) pada jawaban yang salah, kemudian berilah tanda silang (X) pada jawaban yang dikehendaki.

Contoh mengerjakan :

**Saya selalu sarapan tiap pagi.**    STS   ~~TS~~   S   ~~SS~~

6. Setelah jawaban terisi, teliti kembali dengan jawaban Anda jangan sampai ada yang terlewat/belum dijawab.

*Selamat mengisi kuesioner ini dan terima kasih atas partisipasi Anda*

### Skala Penelitian Perilaku *Bullying* Verbal Pada Remaja

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya ikut mengolok – olok teman yang berpenampilan aneh ketika ia lewat dihadapan saya.	SS	S	TS	STS
2	Saya akan bersikap biasa saja ketika bertemu dengan adik kelas.	SS	S	TS	STS
3	Saya menyebarkan gosip untuk mempermalukan teman.	SS	S	TS	STS
4	Saya tidak berniat memfitnah teman yang saya benci.	SS	S	TS	STS
5	Saya sering menuduh seseorang atas perbuatan yang belum tentu dilakukannya.	SS	S	TS	STS
6	Saya tidak mengikuti teman -teman yang sedang menjuluki teman yang lainnya.	SS	S	TS	STS
7	Saya akan memanggil teman sesuai dengan pekerjaan orang tua sebagai bahan lelucon.	SS	S	TS	STS
8	Saya berbicara biasa saja kepada teman yang berperilaku tidak sopan.	SS	S	TS	STS
9	saya tidak akan berbicara kepada teman yang saya benci.	SS	S	TS	STS
10	Saya bersorak jika melihat teman saya terpeleset di depan saya.	SS	S	TS	STS
11	Saya akan membentak adik kelas yang tidak saya suka.	SS	S	TS	STS
12	Saya berusaha untuk tidak mengatakan kejelekan teman.	SS	S	TS	STS
13	Apabila saya tidak menyukai teman, maka saya akan memfitnahnya.	SS	S	TS	STS
14	Saya akan mengatakan hal yang sebenarnya meskipun saya tidak suka dengan orang tersebut.	SS	S	TS	STS
15	Saya memanggil nama teman saya dengan nama hewan.	SS	S	TS	STS
16	Saya tidak menghina kekurangan fisik teman saya.	SS	S	TS	STS
17	Saya cenderung mudah memaki teman yang tidak saya sukai.	SS	S	TS	STS
18	Saya akan berbicara dengan siapa saja di sekolah.	SS	S	TS	STS
19	Saya akan menertawakan teman yang tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru.	SS	S	TS	STS
20	Saya akan memanggil teman dengan nada suara yang sewajarnya.	SS	S	TS	STS

21	Saya suka membicarakan hal-hal yang jelek tentang teman di sekolah.	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
22	Saya tidak suka berbicara bohong tentang teman saya.	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
23	Saya cenderung suka menyalahkan teman lain.	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
24	Saya tidak akan menjuluki teman-teman dengan nama julukan.	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
25	Saya senang mengejek teman yang kurang pandai dari pada saya.	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
26	Saya tidak berniat untuk berkata kasar kepada teman yang tidak saya suka.	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
27	saya tidak mau berteman dengan orang yang berbeda “geng” dengan saya.	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
28	Saya bersorak jika ada teman yang dipanggil guru BK / di panggil guru maju ke depan untuk mengerjakan soal.	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
29	Saya akan berteriak ketika memanggil teman yang lemah.	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
30	Saya tidak suka mempermalukan teman saya melalui gosip.	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
31	Saya akan menghasut teman untuk menjahui teman yang saya benci.	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
32	Saya tidak asal menuduh teman yang lain, saat saya kehilangan barang di sekolah.	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
33	Saya akan sengaja menyapa seseorang dengan nama julukannya.	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
34	Saya tidak mengejek teman saya dengan ejekan yang menyangkut bentuk tubuh, misalnya dengan sebutan “gendut atau cungring”.	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
35	Saya akan menggunakan kata-kata kasar untuk menunjukkan rasa tidak suka dengan teman.	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
36	Saya tidak menolak jika ada teman yang kurang pandai mengajak saya berbicara.	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>

**Skala Penelitian Persepsi Terhadap Iklim Sekolah**

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya merasa kekompakan siswa dan para bapak ibu guru terlihat, ketika sedang menyiapkan acara pemilihan OSIS	SS	S	TS	STS
2	Saya merasa hanya mengenal teman yang satu angkatan dengan saya.	SS	S	TS	STS
3	Guru selalu terbuka oleh pertanyaan dan respon siswa terhadap materi yang diajarkan.	SS	S	TS	STS
4	Saya merasa guru bersikap acuh kepada siswa yang kurang mampu menyelesaikan tugas.	SS	S	TS	STS
5	Menurut saya, siswa dapat memahami materi ketika guru menggunakan metode mengajar berupa pemberian tugas.	SS	S	TS	STS
6	Pelanggaran yang dilakukan siswa terjadi karena peraturan sekolah tidak tersosialisasikan dengan baik.	SS	S	TS	STS
7	Saya merasa lebih bersemangat ketika kegiatan praktek dibuat lebih bervariasi.	SS	S	TS	STS
8	Saya beraanggapan bahwa alat – alat praktek di sekolah kurang lengkap.	SS	S	TS	STS
9	Menurut saya ruang kelas yang dilengkapi dengan kipas angin akan menambah rasa nyaman saat kegiatan belajar mengajar.	SS	S	TS	STS
10	Saya tidak dapat menceritakan hal pribadi pada guru.	SS	S	TS	STS
11	Saya merasakan ada hubungan yang baik antara kakak kelas dengan adik kelas baik di dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah	SS	S	TS	STS
12	Saya merasa kehadiran guru pada saat praktek kurang maksimal.	SS	S	TS	STS
13	Sekolah memberikan beasiswa kepada siswa yang kurang mampu.	SS	S	TS	STS
14	Kegiatan belajar siswa hanya membaca buku dan mendengarkan ceramah guru di kelas.	SS	S	TS	STS

15	Saya memahami dengan baik isi tata tertib sekolah.	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
16	Guru hanya memberikan materi berdasarkan apa yang ada di buku pelajaran.	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
17	Sekolah menyediakan media belajar yang lengkap untuk menunjang kegiatan belajar.	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
18	Saya merasa kurang nyaman dengan bau sampah yang ada di lingkungan sekolah.	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
19	Saya mampu untuk bercerita kepada guru mengenai masalah pribadi.	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
20	Saya merasa di sekolah banyak siswa bersaing dengan tidak sehat.	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
21	Guru akan memberi perhatian lebih dan membantu siswa untuk meningkatkan prestasinya, jika ada yang mengalami penurunan nilai.	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
22	Saya merasa guru tidak pernah memberikan bimbingan saat saya mengalami kesulitan dalam belajar.	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
23	Siswa menjadi bersemangat, ketika guru memberikan tugas yang menarik.	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
24	Saya merasa peraturan yang dibuat oleh sekolah kurang jelas.	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
25	Siswa dibebaskan untuk mencari sumber belajar lain (misal: internet), tidak terpaku pada buku materi saja.	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
26	Saya bebas menggunakan fasilitas yang ada di sekolah tanpa adanya rasa tanggung jawab.	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
27	Saya merasa nyaman ketika sekolah memiliki taman yang asri untuk melepas penat setelah belajar.	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
28	Hubungan antara siswa dengan guru adalah sebatas pengajar dan pembelajar.	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
29	Saya merasa dengan mengadakan belajar kelompok dapat meningkatkan persahabatan antar siswa.	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
30	Siswa merasa dipersulit untuk memperoleh ijin sakit dari sekolah.	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>

31	Guru memberikan tambahan pelajaran kepada siswa yang nilainya kurang baik.	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
32	Tugas yang diberikan oleh guru tidak sesuai dengan materi pelajaran yang diberikan.	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
33	Sekolah telah mensosialisasikan tata tertib sekolah dengan baik.	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
34	Saya beranggapan bahwa cara mengajar guru masih tradisional.	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
35	Buku yang terdapat di perpustakaan cukup lengkap dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan.	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
36	Atap sekolah banyak yang bocor, sehingga ketika hujan kegiatan belajar menjadi terganggu.	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
37	Saya merasa mendapat dukungan dari guru, baik dalam kelas teori maupun kelas praktek.	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
38	Saya melakukan kekerasan kepada adik kelas di sekolah.	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
39	Pihak sekolah akan memberikan penghargaan bagi siswa yang berprestasi secara akademis, baik di dalam maupun di luar sekolah.	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
40	Guru tidak memberikan teguran kepada siswa yang kurang memperhatikan pelajaran.	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
41	Saya berusaha menguasai materi pelajaran dengan mengerjakan soal – soal yang diberikan oleh guru.	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
42	Siswa tidak mengerti apa yang menjadi hak dan kewajibannya di sekolah.	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
43	Siswa juga berperan sebagai penyumbang gagasan dalam kegiatan belajar di kelas.	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
44	Saya mencorat –coret kursi dan meja yang disediakan di sekolah.	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
45	Sekolah menyediakan berbagai kegiatan ekstrakuriler, untuk menambah semangat siswa dalam belajar.	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
46	Saya merasa guru tidak memberikan dukungan saat saya mengikuti perlombaan antar sekolah.	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
47	Saya berusaha membantu adik kelas dalam memahami materi pelajaran	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
48	Saya cenderung mengerjakan tugas yang mudah	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>

	dikerjakan.				
49	Bentuk hukuman dan penghargaan telah dibuat sesuai dengan sistem yang berlaku.	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
50	Siswa merasa bahwa gurunya otoriter.	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
51	Sekolah juga di lengkapi dengan fasilitas ekstrakurikuler yang menunjang kegiatan akademis.	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
52	Penataan kursi, meja, dan komputer kurang sesuai dengan kondisi siswa, sehingga membuat proses belajar menjadi kurang nyaman.	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
53	Guru memberikan umpan balik pada setiap tugas, untuk menunjang pembelajaran siswa.	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
54	Guru memberikan motivasi kepada siswa yang kurang pandai sehingga siswa memiliki keinginan untuk belajar lebih giat.	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>

*Periksalah kembali, jangan sampai ada nomor yang terlewatkan.*

***Terima Kasih***

**Lampiran 2. Uji Coba Perilaku *Bullying* Verbal Sebelum Penelitian**

	Pernyataan																																				
S	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	
1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2
2	2	2	1	3	1	1	1	2	2	4	1	1	1	2	1	4	1	2	1	2	1	1	1	1	1	4	1	3	1	1	1	1	2	1	1	1	1
3	2	2	1	2	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	1
4	3	2	1	1	3	1	1	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	3	3	2	2	2	2	3	4	1	1	3	3	2	2	
5	1	3	2	1	2	2	1	2	1	2	3	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2
6	3	3	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	3	1	3	1	2	1	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1
7	2	2	2	3	1	2	1	3	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	1	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
8	2	3	1	1	2	2	1	3	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
9	2	3	2	3	1	3	2	3	2	1	2	1	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	1	2	1	2	2	2	1	
10	2	3	2	2	2	2	1	3	2	2	1	1	1	3	1	1	2	3	1	3	2	2	2	1	1	3	2	2	2	1	2	3	2	4	1	1	
11	3	2	1	2	2	2	2	2	1	3	1	4	3	2	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4
12	2	3	1	1	2	1	1	3	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2
13	3	2	2	3	3	2	2	1	3	3	2	3	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	4	3	2	1	
14	1	3	1	1	1	3	1	2	2	3	1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2
15	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3
16	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
17	3	2	1	1	2	2	1	1	3	3	1	1	2	2	2	1	2	3	3	1	1	2	2	2	2	2	1	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3
18	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	4	1	2	1	2	2	1	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	3	2	1	1	1	
19	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3
20	1	1	1	1	2	3	1	2	1	1	2	2	1	2	1	1	2	2	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	1
21	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2
22	2	3	2	1	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	

Pernyataan																																						
S	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36		
24	2	1	1	1	2	3	1	2	4	4	3	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	3	1	2	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1
25	2	2	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	1	2	4	1	1	1	
26	1	3	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	1	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	1	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	1	
27	1	3	2	1	2	3	2	3	2	1	2	2	1	3	1	1	2	1	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1
28	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	4
29	2	3	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	3	1	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	2
30	4	1	1	1	2	4	1	2	1	4	1	1	1	2	2	2	2	1	4	3	1	1	2	2	1	2	2	4	2	3	2	1	3	2	3	1	1	
31	2	2	2	1	1	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	2	1	2	1	1	1	3	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	1
32	1	4	1	4	1	3	1	4	3	2	1	2	1	3	1	4	2	2	3	2	1	3	1	3	1	3	1	3	1	4	1	3	4	4	4	1	1	1
33	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	3	2	2	2
34	3	2	1	3	2	3	1	3	2	3	2	2	2	2	3	1	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	4	4	4	4	2	2	3	2	2	2
35	1	4	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	3	1	1	2	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1
36	1	3	1	1	1	1	1	2	2	3	1	1	1	1	3	1	1	1	3	1	2	1	1	4	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1
37	1	3	1	1	2	2	1	4	3	2	1	1	1	2	3	4	1	1	3	1	2	1	1	4	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1
38	1	3	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	2	3	1	1	1	3	1	2	1	1	4	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1
39	3	2	1	3	2	4	1	2	1	3	2	1	1	2	2	2	3	2	3	4	2	2	2	4	3	2	3	2	3	2	2	3	4	2	3	4	2	2
40	2	2	2	1	2	4	1	3	2	2	2	1	2	3	1	4	2	2	1	2	2	1	2	3	1	3	2	4	2	4	2	4	2	4	2	2	2	4
41	1	3	2	4	2	1	2	3	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1
42	2	2	2	1	2	2	2	3	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	3	1	4	1	2	1	1	1	2	3	3	1	1	1	
43	3	3	2	4	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2
44	1	3	1	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3
45	2	2	2	3	2	2	1	3	3	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	1	1	

	Pernyataan																																					
S	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36		
47	3	2	1	1	4	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	1	2	3	3	2	1		
48	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2		
49	1	3	1	1	2	2	3	2	2	4	1	1	3	2	1	1	2	2	2	2	4	3	4	4	3	2	2	2	2	1	1	3	2	4	3	4		
50	2	4	1	1	2	1	1	3	1	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	4	2	1	2	1	1	2	2	3	2	1	1	2	1	2	1	2		
51	2	2	2	3	3	1	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	4	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2		
52	2	2	1	3	2	3	1	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	4	3	1		
53	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	3	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	1		
54	1	3	1	2	1	3	1	3	2	3	2	2	1	3	1	2	2	1	2	2	2	1	2	3	2	3	2	2	2	1	2	4	2	2	2	2		
55	1	3	1	2	1	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	1	3	2	2	3	2	3	1	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2		
56	3	2	1	1	3	3	1	1	2	3	1	3	1	2	1	4	1	1	2	2	2	1	1	2	2	3	1	2	2	1	1	3	2	1	1	1		
57	2	3	1	2	2	1	2	3	2	3	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	1	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1		
58	3	2	2	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	
59	2	3	1	2	2	1	2	3	2	3	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	1	1	2	2	2	1	2	3	2	1	2	1	2	1	2	1		
60	3	2	2	1	2	3	2	3	2	3	1	2	2	2	2	4	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2		
61	3	2	1	2	1	2	1	4	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2
62	2	2	1	4	1	2	1	3	1	1	1	4	1	4	2	4	1	4	1	4	2	4	1	3	1	4	1	4	2	4	1	3	1	4	1	4		
63	2	2	1	4	1	2	1	4	1	3	2	2	1	2	2	4	2	1	2	1	2	2	2	4	1	2	1	1	2	3	2	2	3	4	2	1		
64	2	3	1	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
65	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2		
66	1	3	1	3	2	2	2	2	2	3	4	3	2	1	3	3	4	2	4	3	3	1	2	2	2	2	2	3	1	3	3	2	3	1	2	2		
67	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	

**Lampiran 3. Data Uji Coba Persepsi Terhadap Iklim Sekolah Sebelum Penelitian**

	PERNYATAAN																										
S	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27
1	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3
2	3	2	3	2	4	3	4	2	4	3	1	1	3	3	3	3	2	1	3	1	4	3	4	1	3	2	4
3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	1	3	3	3	3	3	3	3	3	4
4	3	3	3	3	2	1	4	2	4	2	2	3	2	4	3	3	2	1	2	1	4	2	3	3	3	2	4
5	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	1	2	3	3	3	4	3	4	3	4
6	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	3	4	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3
7	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	2	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	1	3	2	3	3	4	3	4	2	4
9	3	3	3	3	2	3	3	2	4	2	3	3	4	3	3	3	2	1	2	2	4	3	3	3	1	3	4
10	3	3	3	3	2	2	2	2	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2
11	3	4	4	3	3	3	3	2	4	1	4	3	4	4	3	2	4	1	3	2	4	4	3	3	3	2	2
12	2	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	1	3	3	3	3	4	3	2	2	2
13	3	3	4	3	3	1	4	3	4	1	3	2	4	3	4	3	4	1	1	3	4	3	4	3	4	1	4
14	3	3	4	3	3	3	4	3	3	1	3	3	2	2	3	2	4	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2
15	3	3	3	3	2	2	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	4	3	3	2	4	2	4
16	4	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3
17	3	2	3	3	2	1	3	2	4	1	3	3	4	2	3	3	3	1	2	2	2	3	3	2	4	2	2
18	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	3	4	3	3	2	3	2	2	3	4	3	3	3	4	3	3
19	3	3	4	3	3	2	3	2	4	3	2	1	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	4	3	3	2	3
20	3	2	3	4	3	2	3	3	3	1	3	3	4	2	2	2	4	1	2	1	3	2	3	2	4	2	3
21	4	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2
22	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4

		PERNYATAAN																									
S	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54
1	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3
2	1	4	2	1	4	3	3	2	4	4	4	3	2	4	1	4	1	3	3	3	2	3	2	3	3	4	4
3	3	4	4	3	3	3	2	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	2	4	3	4	4	4	3
4	2	4	2	3	3	2	1	3	3	3	4	4	3	4	1	4	1	1	3	2	1	3	1	1	1	1	4
5	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
6	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3
7	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3
8	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	2	3	3
9	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	3	3	3	2	3	3
10	2	2	1	2	2	2	1	3	3	4	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	4	2
11	4	4	4	3	2	1	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	2	3	2	4	2	3	4
12	3	3	3	3	1	2	2	2	1	2	2	1	2	1	3	1	1	3	3	3	3	3	1	3	3	4	4
13	3	4	1	4	2	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	1	4	3	3	1	4	3	4	2	3	4
14	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	4	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3
15	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3
16	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	1	4	3
17	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3
18	2	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	4
19	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3
20	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	2	4	3	4	3	4	4
21	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	1	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3
22	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	2	3	3	4	2	4	2	3	2	3	2	3	2	3	3

S	PERNYATAAN																										
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3
24	2	3	4	4	4	2	4	3	4	1	4	3	4	3	4	3	4	1	2	3	4	3	2	3	4	2	4
25	3	3	3	4	4	2	4	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	1	2	3	4	3	4	3	4	3	4
26	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	4	3	4	1	2	3	4	3	3	4	3	3
27	4	3	4	4	3	4	4	3	4	2	3	3	4	3	3	3	4	1	2	4	4	3	3	2	4	1	4
28	3	3	3	4	4	2	4	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	1	2	3	4	3	4	3	4	3	4
29	3	3	4	3	3	2	3	2	4	3	2	3	4	3	3	2	3	1	3	3	4	4	3	3	4	3	3
30	2	4	3	3	1	1	4	1	2	2	1	1	3	2	3	1	2	1	1	4	3	2	4	1	3	3	2
31	2	3	4	4	1	1	4	3	4	1	3	3	4	3	4	3	4	1	2	3	4	3	4	3	4	3	4
32	4	2	4	4	2	4	3	2	3	1	3	4	4	4	3	3	3	4	1	2	4	4	3	3	4	2	4
33	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	1	4	2	3	3	3	3	3	3	3
34	3	3	4	4	3	2	3	3	4	2	3	3	4	2	3	2	4	2	2	2	4	3	4	3	4	3	3
35	3	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	4	3	4	1	4	1	3	4	3	3	3	3	4	2	4
36	4	4	4	3	4	4	4	2	3	1	4	3	4	3	4	4	3	1	1	4	4	4	4	3	4	4	4
37	4	4	4	2	4	4	4	2	3	1	4	3	4	3	4	4	4	1	3	4	3	2	4	4	4	2	3
38	4	4	4	2	4	4	4	2	3	1	4	3	4	3	4	4	3	1	1	4	4	4	4	3	4	2	3
39	2	3	3	3	2	2	3	2	4	2	4	2	4	1	2	2	3	1	2	2	2	2	4	3	4	3	3
40	4	2	3	3	4	2	3	3	4	1	3	2	4	3	3	1	4	1	4	3	3	1	4	2	4	2	4
41	3	3	3	2	4	1	4	1	4	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3
42	3	4	3	3	3	1	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3
43	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	1	3	3	3	3	3	2	3	2	2
44	3	2	4	3	3	2	3	2	4	2	2	3	3	1	4	2	4	2	3	2	4	3	3	3	3	3	4
45	3	2	4	3	2	2	4	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	2	3	3	4

PERNYATAAN																											
S	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3
24	3	4	3	4	2	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	1	4	3	4	2	3	3	3	2	4	4
25	3	4	3	3	3	3	2	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4
26	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4
27	2	3	3	4	4	1	3	2	3	3	4	4	3	3	3	4	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4
28	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4
29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	2	4
30	2	1	1	2	2	3	2	1	3	2	4	2	2	3	2	3	3	1	2	1	1	3	3	3	1	3	4
31	3	3	1	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	1	4	3	4	3	4	4
32	3	4	3	3	4	3	3	3	4	2	4	4	4	3	3	3	3	4	4	1	3	3	3	3	4	3	4
33	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2
34	3	4	3	4	3	4	3	3	2	3	3	1	2	1	3	3	3	4	2	2	1	2	2	3	3	4	4
35	3	4	1	4	4	4	4	1	4	4	4	3	3	3	3	3	4	1	2	2	4	3	4	3	3	4	
36	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	1	4	2	4	3	3	4
37	2	3	3	4	3	3	3	3	4	2	4	4	3	3	1	3	4	3	3	4	4	3	4	2	3	3	4
38	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4
39	3	4	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	1	4	2	4	3
40	1	4	1	3	3	3	2	3	2	4	4	3	3	3	2	4	2	4	2	4	3	4	2	4	1	2	3
41	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	4
42	3	4	3	2	3	3	2	2	4	3	4	4	3	4	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	4
43	3	3	1	2	1	2	2	2	1	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3
44	2	3	2	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	2	4	2	4	2	3	2	3	4
45	2	3	1	1	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3

PERNYATAAN																											
S	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27
46	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	4	3	3	3	3	1	2	2	3	3	4	3	3	3	3
47	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	1	2	2	2	4	4	3	3	3	3
48	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
49	4	4	2	4	3	2	1	1	4	1	4	4	3	4	4	3	1	3	1	4	3	3	4	4	4	1	4
50	4	3	4	3	4	3	2	4	3	3	4	4	4	2	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4
51	3	3	3	3	3	2	4	3	3	2	4	1	3	4	3	3	2	2	3	2	4	4	4	2	3	2	3
52	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	4	1	2	3	3	3	3	3	4	3	4
53	4	3	3	2	3	2	4	2	4	2	3	3	4	1	4	2	4	2	4	4	3	4	3	3	4	1	3
54	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	2	3	3	3	4	3	3	2	3
55	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	2	3	3	2	3	3	2	3	
56	4	2	4	4	3	2	4	3	4	1	2	3	3	4	3	4	3	1	2	1	2	3	3	3	4	3	4
57	4	3	4	3	4	2	3	1	4	1	3	3	4	3	3	3	3	1	2	2	3	3	4	2	3	2	3
58	3	3	4	3	3	1	3	2	4	2	3	3	4	2	4	2	3	1	3	3	4	3	3	3	3	2	3
59	4	3	4	3	4	2	3	1	4	1	3	3	4	3	3	3	4	1	2	2	3	3	4	2	3	2	3
60	4	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	4	3	3	2	3	1	2	2	4	3	3	3	4	2	3
61	3	3	4	3	2	2	4	3	4	2	3	3	3	3	4	3	4	1	3	2	4	3	4	2	4	3	4
62	3	3	4	4	2	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4
63	3	3	4	3	3	2	3	3	4	2	4	3	4	2	4	2	4	2	2	1	4	4	3	3	3	1	3
64	3	3	4	4	3	2	4	4	4	2	4	4	4	3	4	3	4	1	3	3	4	4	3	2	4	4	4
65	2	3	4	3	4	2	4	2	1	3	3	1	4	1	4	1	2	1	2	1	2	2	4	1	4	3	4
66	2	3	3	3	4	2	4	3	4	3	3	1	4	2	4	3	4	1	3	3	4	3	4	4	4	3	4
67	4	3	3	3	2	3	4	3	3	2	4	2	3	2	3	3	3	1	2	3	3	2	3	3	3	3	2

		PERNYATAAN																									
S	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54
46	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	4
47	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3
48	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	2	4	2	4	2	3	2	3	4
49	1	3	4	4	2	4	2	4	4	3	3	3	3	4	4	4	2	1	3	3	4	4	4	1	2	3	4
50	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4
51	3	3	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	4
52	3	3	3	2	3	2	3	3	1	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3
53	2	4	3	3	2	4	2	4	2	3	3	3	2	3	4	3	1	4	4	3	2	4	3	1	2	4	2
54	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	4	4	3	4	2	1	2	4	3	4	3
55	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	4	4	3	4	2	1	2	4	3	4	3
56	2	3	1	3	4	2	3	3	3	3	4	3	4	4	2	3	4	4	3	4	2	1	2	4	3	4	3
57	3	4	1	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	1	3	3	4	2	4	4
58	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3
59	3	4	1	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	4	2	4	4
60	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	2	1	2	4	3	4	3
61	2	4	2	3	3	3	3	3	2	4	3	4	2	4	3	3	4	4	3	3	1	3	3	4	2	3	4
62	1	4	3	3	3	4	2	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	4	4
63	3	3	3	3	4	4	2	4	1	3	3	4	2	2	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	4
64	1	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	1	4	4	4	1	3	4
65	1	4	2	1	4	2	1	4	1	3	4	4	3	4	1	3	4	4	3	4	1	3	2	4	2	3	4
66	1	4	2	1	4	2	1	4	1	3	4	4	3	4	1	3	4	4	3	4	1	3	2	4	2	3	4
67	3	3	3	2	3	3	2	4	4	3	4	4	1	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	4

## Lampiran 4.

Koefisien Korelasi Item Total dan Realibility Skala Perilaku Bullying Verbal

### Validitas dan Reliabilitas Try Out ke Dua

#### Bullying Verbal

#### Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	67	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	67	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.861	36

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
aitem1	68.33	106.133	.318	.858
aitem2	68.00	112.636	-.088	.867
aitem3	68.93	109.100	.206	.860
aitem4	68.40	102.759	.401	.856

aitem5	68.58	107.550	.294	.858
aitem6	68.24	106.003	.322	.858
aitem7	68.90	107.125	.358	.857
aitem8	67.88	110.319	.060	.864
aitem9	68.36	110.900	.033	.864
aitem10	68.19	108.159	.187	.861
aitem11	68.63	107.874	.271	.859
aitem12	68.52	105.132	.407	.856
aitem13	68.70	106.122	.498	.855
aitem14	68.33	107.436	.323	.858
aitem15	68.69	107.037	.338	.858
aitem16	68.48	105.587	.261	.861
aitem17	68.36	105.961	.465	.855
aitem18	68.67	104.648	.472	.854
aitem19	68.22	105.722	.358	.857
aitem20	68.49	105.769	.373	.857
aitem21	68.55	107.554	.355	.857
aitem22	68.57	104.522	.480	.854
aitem23	68.48	105.678	.472	.855
aitem24	68.01	105.621	.322	.858
aitem25	68.69	105.703	.487	.855
aitem26	68.22	103.995	.423	.855
aitem27	68.55	107.554	.335	.858
aitem28	68.21	107.986	.252	.859
aitem29	68.51	104.860	.546	.854
aitem30	68.37	100.844	.553	.851
aitem31	68.64	104.779	.532	.854
aitem32	68.40	103.153	.517	.853
aitem33	68.13	105.633	.408	.856
aitem34	68.12	104.258	.396	.856
aitem35	68.55	104.251	.569	.853
aitem36	68.67	101.678	.525	.852

## Lampiran 5.

Koefisien Korelasi Item Total dan Realibility Skala Persepsi Terhadap Iklim Sekolah

### IKlim Sekolah Reliability

#### Scale: ALL VARIABLES

##### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	67	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	67	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

##### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.873	54

##### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
aitem1	154.91	180.477	.230	.872
aitem2	155.10	183.550	.058	.874
aitem3	154.67	178.436	.388	.870
aitem4	154.91	180.992	.250	.872
aitem5	155.06	176.390	.382	.870
aitem6	155.69	177.491	.303	.871
aitem7	154.70	183.788	.027	.875
aitem8	155.58	177.429	.374	.870
aitem9	154.66	182.229	.115	.874

aitem10	155.96	186.104	-.095	.878
aitem11	155.03	174.514	.492	.868
aitem12	155.22	175.328	.461	.868
aitem13	154.60	175.487	.523	.868
aitem14	155.25	179.677	.218	.872
aitem15	154.81	178.886	.376	.870
aitem16	155.43	175.704	.443	.869
aitem17	154.79	177.865	.352	.870
aitem18	156.48	182.041	.082	.875
aitem19	155.64	186.870	-.132	.878
aitem20	155.40	179.214	.214	.873
aitem21	154.75	175.586	.486	.868
aitem22	155.04	176.680	.446	.869
aitem23	154.66	183.653	.048	.874
aitem24	155.31	176.734	.437	.869
aitem25	154.60	176.365	.470	.869
aitem26	155.54	182.798	.076	.874
aitem27	154.73	175.290	.482	.868
aitem28	155.58	180.944	.158	.873
aitem29	154.75	177.435	.366	.870
aitem30	155.51	176.890	.316	.871
aitem31	155.01	174.621	.452	.868
aitem32	155.12	177.167	.382	.870
aitem33	155.06	177.693	.338	.870
aitem34	155.39	176.302	.431	.869
aitem35	154.90	175.307	.483	.868
aitem36	155.13	175.694	.373	.870
aitem37	154.91	175.840	.496	.868
aitem38	154.55	177.918	.390	.870
aitem39	154.63	175.540	.452	.869
aitem40	155.16	178.564	.376	.870
aitem41	154.76	177.578	.361	.870
aitem42	155.21	175.774	.427	.869
aitem43	154.88	179.622	.300	.871
aitem44	155.31	179.370	.213	.873
aitem45	154.82	170.392	.630	.865
aitem46	155.22	176.661	.434	.869

aitem47	154.96	177.195	.373	.870
aitem48	155.96	182.346	.080	.875
aitem49	155.04	177.589	.307	.871
aitem50	155.46	178.161	.321	.871
aitem51	154.87	178.239	.283	.871
aitem52	155.57	176.916	.402	.869
aitem53	154.79	180.804	.205	.872
aitem54	154.51	178.951	.342	.870

**Lampiran 6. Skala Penelitian Setelah Uji Coba**

**SKALA PSIKOLOGI**



Disusun oleh :

Flandria Agia Arlium

08090123K

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS SETIA BUDI  
SURAKARTA  
2016**

## PENGANTAR

Kepada Siswa-siswi  
SMK KRISTEN 2 Surakarta.

Saya mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Setia Budi Surakarta yang sedang mengadakan penelitian di SMK KRISTEN 2 Surakarta guna menyelesaikan tugas akhir. Di tengah-tengah kesibukan Anda saat ini, perkenankan saya meminta kesediaan Anda untuk meluangkan waktu sejenak guna mengisi kuesioner yang terlampir. Penelitian semata-mata bertujuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan diharapkan dapat memberikan hasil yang bermanfaat. Oleh sebab itu saya mengharapkan Anda dapat memberikan jawaban yang jujur dan terbuka.

Jawaban Anda tidak akan mempengaruhi penilaian akademis di sekolah tempat Anda. Segala informasi dan identitas akan dijamin kerahasiannya. Saya harap Anda akan menjawab dengan lebih leluasa sesuai dengan apa yang Anda rasakan dan alami saat proses pembelajaran.

Akhirnya, atas segala partisipasi dan ketulusan jawaban yang telah Anda berikan saya sangat menghargainya dan mengucapkan terima kasih atas bantuan serta kerja samanya.

Hormat kami,

Flandria Agia Arlium

## IDENTITAS DIRI

Usia : ..... tahun

Kelas : .....

Kegiatan ekstrakurikuler :

Hobby / kegiatan :

\*coret yang tidak perlu

## PETUNJUK PENGISIAN

Kuesioner berikut memuat sejumlah pernyataan. Silahkan Anda tunjuk setiap jawaban yang sesuai dengan apa yang Anda rasakan terhadap setiap pernyataan.

7. Tulislah terlebih dahulu identitas diri sebelum Anda mengerjakan kuesioner.
8. Baca dan pahami baik-baik pernyataan tersebut sesuai dengan diri Anda dengan cara tanda silang (X) pada salah satu pilihan jawaban yang tersedia.

Contoh mengerjakan :

**Saya selalu sarapan tiap pagi.**    STS   TS   S   ~~SS~~

9. Anda hanya diperbolehkan memilih satu jawaban pada setiap pernyataan. Pilihan jawaban hendaknya disesuaikan dengan keadaan yang sebenar-benarnya. Jawaban yang dipilih semuanya adalah baik dan benar. Tidak ada jawaban yang salah.

10. Adapun untuk pilihan tersebut yaitu :

STS : Sangat Tidak Sesuai

TS : Tidak Sesuai

S : Sesuai

SS : Sangat Sesuai

11. Apabila Anda akan mengganti jawaban yang tidak tepat berilah tanda sama dengan (=) pada jawaban yang salah, kemudian berilah tanda silang (X) pada jawaban yang dikehendaki.

Contoh mengerjakan :

**Saya selalu sarapan tiap pagi.**    STS   ~~TS~~   S   ~~SS~~

12. Setelah jawaban terisi, teliti kembali dengan jawaban Anda jangan sampai ada yang terlewat/belum dijawab.

*Selamat mengisi kuesioner ini dan terima kasih atas partisipasi Anda.*

**Skala Penelitian Perilaku *Bullying* Verbal Pada Remaja**

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya ikut mengolok – olok teman yang berpenampilan aneh ketika ia lewat dihadapan saya.	SS	S	TS	STS
2	Saya akan memanggil teman dengan nada suara yang sewajarnya.	SS	S	TS	STS
3	Saya suka membicarakan hal-hal yang jelek tentang teman di sekolah.	SS	S	TS	STS
4	Saya tidak berniat memfitnah teman yang saya benci.	SS	S	TS	STS
5	Saya sering menuduh seseorang atas perbuatan yang belum tentu dilakukannya.	SS	S	TS	STS
6	Saya tidak mengikuti teman -teman yang sedang menjuluki teman yang lainnya.	SS	S	TS	STS
7	Saya akan memanggil teman sesuai dengan pekerjaan orang tua sebagai bahan lelucon.	SS	S	TS	STS
8	Saya tidak berniat untuk berkata kasar kepada teman yang tidak saya suka.	SS	S	TS	STS
9	Saya tidak mau berteman dengan orang yang berbeda “geng” dengan saya.	SS	S	TS	STS
10	Saya tidak mengejek teman saya dengan ejekan yang menyangkut bentuk tubuh, misalnya dengan sebutan “gendut atau cungring”.	SS	S	TS	STS
11	Saya akan membentak adik kelas yang tidak saya suka.	SS	S	TS	STS
12	Saya berusaha untuk tidak mengatakan kejelekan teman.	SS	S	TS	STS
13	Apabila saya tidak menyukai teman, maka saya akan memfitnahnya.	SS	S	TS	STS
14	Saya akan mengatakan hal yang sebenarnya meskipun saya tidak suka dengan orang tersebut.	SS	S	TS	STS
15	Saya memanggil nama teman saya dengan nama hewan.	SS	S	TS	STS
16	Saya tidak menghina kekurangan fisik teman saya.	SS	S	TS	STS
17	Saya cenderung mudah memaki teman yang tidak saya sukai.	SS	S	TS	STS
18	Saya akan berbicara dengan siapa saja di sekolah.	SS	S	TS	STS

19	Saya akan menertawakan teman yang tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru.	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
20	Saya tidak suka mempermalukan teman saya melalui gosip.	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
21	Saya akan berteriak ketika memanggil teman yang lemah.	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
22	Saya tidak suka berbicara bohong tentang teman saya.	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
23	Saya cenderung suka menyalahkan teman lain.	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
24	Saya tidak akan menjuluki teman-teman dengan nama julukan.	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
25	Saya senang mengejek teman yang kurang pandai dari pada saya.	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
26	Saya tidak menolak jika ada teman yang kurang pandai mengajak saya berbicara.	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
27	Saya akan sengaja menyapa seseorang dengan nama julukannya.	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
28	Saya bersorak jika ada teman yang dipanggil guru BK / di panggil guru maju ke depan untuk mengerjakan soal.	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
29	Saya akan menggunakan kata-kata kasar untuk menunjukkan rasa tidak suka dengan teman.	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
30	Saya tidak asal menuduh teman yang lain, saat saya kehilangan barang di sekolah.	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
31	Saya akan menghasut teman untuk menjahui teman yang saya benci.	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>

**Skala Penelitian Persepsi Terhadap Iklim Sekolah**

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya merasa mendapat dukungan dari guru, baik dalam kelas teori maupun kelas praktek.	SS	S	TS	STS
2	Saya melakukan kekerasan kepada adik kelas di sekolah.	SS	S	TS	STS
3	Guru selalu terbuka oleh pertanyaan dan respon siswa terhadap materi yang diajarkan.	SS	S	TS	STS
4	Saya merasa guru bersikap acuh kepada siswa yang kurang mampu menyelesaikan tugas.	SS	S	TS	STS
5	Menurut saya, siswa dapat memahami materi ketika guru menggunakan metode mengajar berupa pemberian tugas.	SS	S	TS	STS
6	Pelanggaran yang dilakukan siswa terjadi karena peraturan sekolah tidak tersosialisasikan dengan baik.	SS	S	TS	STS
7	Siswa dibebaskan untuk mencari sumber belajar lain (misal: internet), tidak terpaku pada buku materi saja.	SS	S	TS	STS
8	Saya beraanggapan bahwa alat – alat praktek di sekolah kurang lengkap.	SS	S	TS	STS
9	Saya merasa nyaman ketika sekolah memiliki taman yang asri untuk melepas penat setelah belajar.	SS	S	TS	STS
10	Saya merasa guru tidak memberikan dukungan saat saya mengikuti perlombaan antar sekolah.	SS	S	TS	STS
11	Saya merasakan ada hubungan yang baik antara kakak kelas dengan adik kelas baik di dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.	SS	S	TS	STS
12	Saya merasa kehadiran guru pada saat praktek kurang maksimal.	SS	S	TS	STS
13	Sekolah memberikan beasiswa kepada siswa yang kurang mampu.	SS	S	TS	STS
14	Tugas yang diberikan oleh guru tidak sesuai dengan materi pelajaran yang diberikan.	SS	S	TS	STS
15	Saya memahami dengan baik isi tata tertib sekolah.	SS	S	TS	STS

16	Guru hanya memberikan materi berdasarkan apa yang ada di buku pelajaran.	SS	S	TS	STS
17	Sekolah menyediakan media belajar yang lengkap untuk menunjang kegiatan belajar.	SS	S	TS	STS
18	Atap sekolah banyak yang bocor, sehingga ketika hujan kegiatan belajar menjadi terganggu.	SS	S	TS	STS
19	Saya merasa dengan mengadakan belajar kelompok dapat meningkatkan persahabatan antar siswa.	SS	S	TS	STS
20	Siswa merasa dipersulit untuk memperoleh ijin sakit dari sekolah.	SS	S	TS	STS
21	Guru memberikan tambahan pelajaran kepada siswa yang nilainya kurang baik.	SS	S	TS	STS
22	Saya merasa peraturan yang dibuat oleh sekolah kurang jelas.	SS	S	TS	STS
23	Siswa juga berperan sebagai penyumbang gagasan dalam kegiatan belajar di kelas.	SS	S	TS	STS
24	Penataan kursi, meja, dan komputer kurang sesuai dengan kondisi siswa, sehingga membuat proses belajar menjadi kurang nyaman.	SS	S	TS	STS
25	Saya berusaha membantu adik kelas dalam memahami materi pelajaran.	SS	S	TS	STS
26	Saya merasa guru tidak pernah memberikan bimbingan saat saya mengalami kesulitan dalam belajar.	SS	S	TS	STS
27	Saya berusaha menguasai materi pelajaran dengan mengerjakan soal – soal yang diberikan oleh guru.	SS	S	TS	STS
28	Siswa tidak mengerti apa yang menjadi hak dan kewajibannya di sekolah.	SS	S	TS	STS
29	Buku yang terdapat di perpustakaan cukup lengkap dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan.	SS	S	TS	STS
30	Guru tidak memberikan teguran kepada siswa yang kurang memperhatikan pelajaran.	SS	S	TS	STS
31	Guru akan memberi perhatian lebih dan membantu siswa untuk meningkatkan prestasinya, jika ada yang mengalami penurunan nilai.	SS	S	TS	STS

32	Saya beranggapan bahwa cara mengajar guru masih tradisional.	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
33	Sekolah telah mensosialisasikan tata tertib sekolah dengan baik.	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
34	Siswa merasa bahwa guru yang ada di sekolah otoriter.	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
35	Pihak sekolah akan memberikan penghargaan bagi siswa yang berprestasi secara akademis, baik di dalam maupun di luar sekolah.	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
36	Sekolah telah mensosialisasikan tata tertib sekolah dengan baik.	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
37	Sekolah juga di lengkapi dengan fasilitas ekstrakurikuler yang menunjang kegiatan akademis.	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
38	Sekolah menyediakan berbagai kegiatan ekstrakuriler, untuk menambah semangat siswa dalam belajar.	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
39	Bentuk hukuman dan penghargaan telah dibuat sesuai dengan sistem yang berlaku.	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>

*Periksalah kembali, jangan sampai ada nomor yang terlewatkan.*

***Terima Kasih***

**Lampiran 7. Uji Coba Perilaku *Bullying* Verbal Setelah Penelitian**

PERNYATAAN																																	
S	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	Σ	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	4	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	2	1	41	
2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	72	
3	3	1	2	4	1	2	1	3	1	3	1	2	1	2	2	1	2	1	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	56	
4	2	2	2	4	3	2	1	2	3	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	65	
5	4	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	4	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	77	
6	1	2	2	2	1	3	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	1	1	4	1	2	1	56	
7	2	2	3	4	2	3	1	3	1	3	2	1	2	2	2	2	3	1	3	2	2	3	3	2	3	1	3	2	2	3	2	70	
8	2	2	3	4	2	3	1	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	1	3	2	2	3	3	2	3	1	3	2	2	3	2	72	
9	2	1	1	4	1	4	1	4	1	4	1	3	2	2	1	4	2	2	2	3	1	3	2	2	1	1	2	4	1	1	1	64	
10	2	1	2	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	3	1	2	1	47	
11	1	2	1	3	2	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	4	1	2	1	2	2	1	2	3	1	1	1	52	
12	3	1	2	3	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	2	2	1	1	1	1	1	4	1	2	2	48	
13	3	3	2	3	2	3	3	4	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	80	
14	4	1	2	1	2	1	2	3	2	3	2	3	2	4	1	4	1	1	3	4	3	3	2	1	1	1	2	2	2	2	2	67	
15	2	1	1	4	1	3	2	4	2	3	2	1	2	2	2	1	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	1	2	3	2	2	63	
16	3	1	2	4	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	60
17	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	64
18	3	1	2	1	1	2	1	2	2	3	1	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	64
19	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	60
20	1	2	2	3	2	3	1	3	2	3	2	3	2	2	1	2	2	2	3	3	2	3	2	2	1	2	3	3	2	3	2	69	
21	1	3	2	4	3	4	1	3	1	3	1	3	1	3	1	4	2	3	2	4	2	3	3	3	3	1	3	1	3	1	2	2	73
22	3	2	1	1	1	2	2	2	2	3	4	2	2	3	1	2	2	1	4	2	4	1	2	1	2	2	2	1	2	2	1	62	

PERNYATAAN																																	
S	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	Σ	
23	3	1	2	3	2	2	1	2	2	3	2	3	2	2	2	4	1	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	68	
24	3	1	2	1	1	2	2	3	2	4	1	2	1	2	4	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	69	
25	4	1	2	3	3	2	2	2	1	3	1	2	2	2	4	1	3	1	3	3	3	3	3	2	2	2	4	2	2	2	2	72	
26	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	1	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	75	
27	3	2	2	4	2	3	1	3	3	3	2	4	2	3	2	4	2	1	2	3	3	3	2	2	1	2	3	3	2	4	3	79	
28	2	1	2	4	1	3	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	63	
29	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	1	2	2	58	
30	1	1	2	2	1	1	1	1	3	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	3	1	1	2	4	1	1	2	45	
31	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	1	1	2	62
32	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	4	1	1	1	35	
33	1	1	1	4	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	4	1	2	1	2	1	1	1	1	1	4	1	1	1	45	
34	3	1	2	4	1	2	2	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	46	
35	1	1	2	1	2	1	2	1	2	3	1	1	1	3	1	2	2	1	2	2	3	2	2	3	2	1	3	3	2	4	2	59	
36	2	2	2	3	3	3	2	2	1	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	1	3	1	2	2	3	2	2	2	70	
37	4	1	2	2	2	2	2	3	2	3	2	1	2	2	2	2	2	1	3	2	2	2	3	2	2	1	3	3	2	3	2	67	
38	1	1	1	4	1	4	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	4	1	1	1	4	1	1	1	49	
39	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	40	
40	2	1	1	4	1	4	1	4	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	4	52	
41	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	67		
42	1	2	1	2	1	3	1	1	1	4	2	3	1	1	1	1	2	2	1	2	2	1	1	1	2	1	1	4	1	1	1	49	
43	4	2	3	1	3	4	2	1	1	4	1	3	1	2	2	1	2	1	2	3	1	3	2	3	2	1	2	4	2	3	2	68	
44	4	1	3	1	3	4	1	3	1	4	1	1	1	3	1	1	2	1	2	1	2	2	1	4	1	1	2	4	4	3	1	64	

PERNYATAAN																																
S	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	Σ
45	1	1	1	4	2	3	1	3	1	3	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	4	4	1	1	50
46	1	1	1	4	1	4	1	3	1	4	2	2	2	1	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	3	2	1	2	55
47	1	1	1	4	1	3	1	3	1	3	1	3	1	1	1	4	2	1	1	4	2	2	2	3	1	1	1	4	1	3	1	59
48	2	1	2	3	1	2	1	1	1	3	1	1	1	2	1	1	2	1	2	1	1	2	2	2	2	1	2	3	1	2	2	50
49	3	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	3	1	1	3	1	4	3	2	48
50	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	1	3	1	2	3	3	2	2	3	2	1	4	3	2	2	2	72
51	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	1	2	58
52	2	2	2	2	1	2	1	2	3	2	2	1	1	2	2	2	1	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	1	4	3	64
53	1	2	1	2	1	4	1	3	1	3	1	4	1	1	1	4	1	1	1	4	1	3	1	4	1	1	1	4	1	1	1	57
54	4	3	2	3	2	4	1	3	3	4	3	3	1	3	1	4	1	2	1	4	3	2	3	4	1	4	3	4	1	4	1	82
55	4	2	2	4	2	3	2	4	2	1	2	3	2	1	2	3	2	3	3	3	1	3	2	3	2	4	2	3	2	3	2	77
56	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	68
57	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	1	2	3	3	2	3	2	2	1	3	2	2	3	2	69
58	1	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	3	1	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	4	1	1	1	47
59	3	2	2	3	2	3	1	4	1	3	2	1	1	2	1	3	2	1	1	2	3	2	2	3	1	1	1	4	1	2	1	61
60	3	1	2	3	2	3	1	1	1	3	1	1	1	3	1	1	2	1	3	2	2	2	2	3	1	1	1	4	2	3	1	58
61	4	1	2	4	1	2	2	3	1	3	1	3	1	2	2	4	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	4	2	4	2	75

**Lampiran 8. Data Uji Coba Persepsi Terhadap Iklim Sekolah Setelah Penelitian**

PERNYATAAN																																										
S	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	Σ		
1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	4	1	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	139	
2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	111
3	3	4	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	4	3	4	1	4	4	2	2	2	2	2	2	1	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	109
4	3	3	3	3	2	3	4	2	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	113
5	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	111
6	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	4	1	4	4	2	2	2	2	2	2	1	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	4	3	3	3	107	
7	4	3	4	3	2	2	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	130	
8	4	3	4	3	2	2	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	130	
9	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	2	4	4	4	3	4	3	4	2	3	3	4	3	4	3	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	138	
10	3	4	3	3	3	2	3	2	4	3	4	2	4	3	4	2	3	3	4	1	3	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	121	
11	3	3	4	3	4	3	4	2	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	2	4	2	4	4	4	4	3	4	4	3	135	
12	3	3	3	4	3	1	4	2	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	122	
13	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	106	
14	4	3	3	3	3	3	3	1	4	3	3	3	4	3	4	2	4	4	3	1	2	2	3	3	1	4	3	4	4	3	1	4	4	2	4	3	2	4	2	116		
15	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	113	
16	3	3	3	4	3	2	4	2	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	124	
17	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	110
18	3	4	4	3	3	1	4	1	4	3	4	3	4	3	4	2	2	3	4	2	3	2	3	3	4	3	3	2	2	2	3	3	2	3	4	2	3	3	3	3	114	
19	3	4	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	103	
20	3	3	3	3	2	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	4	2	3	3	3	2	3	3	3	2	108		
21	3	3	1	3	1	2	1	3	4	2	4	3	1	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	2	3	4	3	4	115		
22	3	3	4	3	3	1	4	1	4	1	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	4	2	1	3	3	3	4	4	4	3	4	1	4	4	2	2	3	115		
23	3	3	3	3	3	1	4	2	4	2	2	3	3	3	4	1	3	4	4	3	2	3	3	3	2	3	4	3	4	3	4	2	4	1	4	4	4	4	4	4	119	

PERNYATAAN																																									
S	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	Σ	
24	2	3	4	4	3	2	3	2	3	3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	113
25	3	3	4	2	4	2	4	2	4	1	4	2	4	2	4	2	3	3	4	2	2	2	4	1	2	3	1	3	3	1	3	2	3	3	3	3	4	4	2	3	108
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	107	
27	3	3	3	2	3	3	4	2	4	3	4	3	3	2	4	3	3	1	4	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	2	3	2	4	4	3	4	3	115	
28	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	1	3	3	2	3	3	2	3	3	1	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	118	
29	4	3	3	2	4	2	3	3	4	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	114	
30	4	4	3	3	3	4	4	2	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	4	2	3	3	4	4	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	120	
31	4	3	3	3	3	1	4	3	3	3	4	3	3	3	1	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	4	4	4	4	119	
32	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	3	4	3	4	2	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	140	
33	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	147	
34	4	4	4	2	3	1	4	2	4	2	4	3	4	2	4	2	4	4	4	2	4	3	4	2	3	3	3	4	4	2	4	2	4	1	4	4	4	4	4	126	
35	2	3	2	3	2	2	4	3	4	1	2	2	4	3	3	2	4	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	3	3	3	2	3	2	3	4	4	4	106	
36	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	4	2	4	3	4	1	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	122	
37	3	3	4	3	3	2	4	3	4	3	4	3	4	3	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	125	
38	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	150	
39	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	153	
40	3	4	4	1	1	1	4	4	4	4	1	4	4	4	2	4	4	1	4	1	4	4	4	1	4	4	1	4	4	4	4	4	1	1	4	1	4	4	4	120	
41	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	114	
42	3	4	4	3	1	1	3	3	4	4	4	4	1	4	3	4	4	4	3	2	4	2	4	1	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	130
43	3	4	2	2	4	1	3	1	4	3	3	3	3	1	3	3	2	3	3	3	2	2	3	1	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	102	
44	3	4	3	3	4	1	3	1	4	3	3	3	3	1	3	3	2	3	3	3	2	2	3	1	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	104	
45	3	4	4	4	3	1	4	2	4	3	4	1	4	3	4	3	4	2	3	1	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	2	4	3	4	4	4	121	

PERNYATAAN																																								
S	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	Σ
46	3	4	4	3	4	3	3	2	4	3	4	1	4	3	4	3	3	2	4	2	3	2	3	3	3	2	4	3	4	3	4	2	4	2	4	4	4	4	4	125
47	3	4	4	4	2	2	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	2	3	2	3	1	4	1	4	2	4	3	3	4	4	4	4	127
48	3	4	4	3	3	2	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	2	4	4	4	3	3	130
49	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	2	4	3	4	1	4	3	4	2	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	135
50	4	3	3	3	3	2	4	1	3	3	4	2	4	2	4	2	4	3	3	2	4	2	4	1	4	2	4	1	2	2	2	2	3	2	3	3	3	4	4	111
51	3	4	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	4	4	4	112
52	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	2	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	2	3	3	3	2	2	3	2	3	112
53	4	4	4	4	1	2	4	2	4	4	4	1	2	4	3	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	4	4	4	4	4	4	99
54	4	4	2	4	2	4	3	3	3	3	1	4	3	2	3	4	2	4	3	3	1	2	2	3	2	2	2	1	4	3	4	2	4	3	2	1	2	3	1	104
55	3	4	4	2	3	3	4	3	4	2	2	2	4	2	4	2	3	2	4	1	4	2	3	2	2	2	4	2	3	2	2	1	4	2	3	3	2	4	4	109
56	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	113
57	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	2	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	4	3	116
58	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	2	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	4	4	4	127	
59	4	4	4	3	3	2	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	2	3	3	4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	139
60	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	3	4	2	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	142
61	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	1	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	1	4	2	4	4	4	4	3	132	

## Lampiran 9. Koefisien Korelasi Item Total dan Realibility Skala Setelah Penelitian

### Correlations

#### Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Bull	61.21	10.917	61
Iklm	119.93	12.627	61

#### Correlations

		Bull	Iklm
Bull	Pearson Correlation	1	-.570**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	61	61
Iklm	Pearson Correlation	-.570**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	61	61

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Means

#### Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Iklm * Bull	61	100.0%	0	0.0%	61	100.0%

#### ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Iklm * Bull	(Combined)	6133.871	31	197.867	1.672	.084
	Between Groups	3113.315	1	3113.315	26.308	.000
	Deviation from Linearity	3020.556	30	100.685	.851	.669
	Within Groups	3431.867	29	118.340		
Total		9565.738	60			

## Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Iklim * Bull	-.570	.325	.801	.641

## NPar Tests

## Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Bull	61	61.21	10.917	35	82
Iklim	61	119.93	12.627	99	153

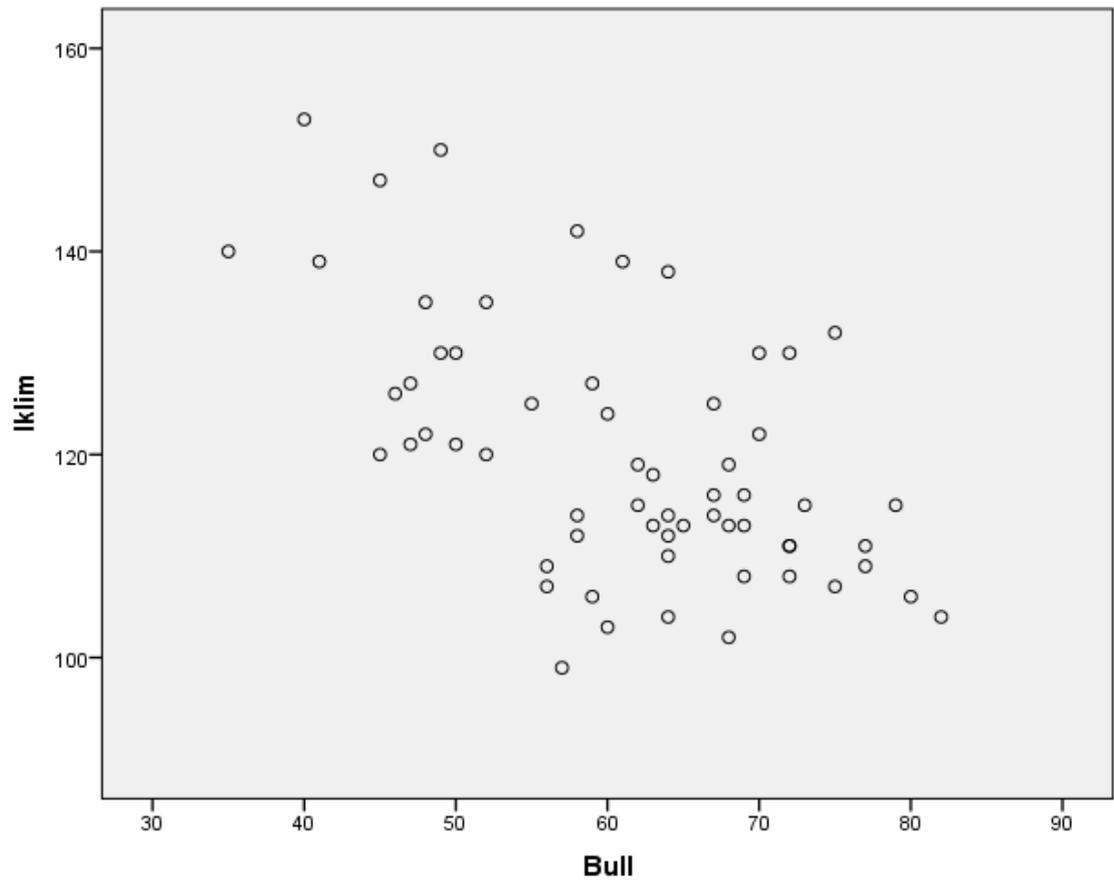
## One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Bull	Iklim
N		61	61
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	61.21	119.93
	Std. Deviation	10.917	12.627
	Absolute	.079	.131
Most Extreme Differences	Positive	.077	.131
	Negative	-.079	-.061
Kolmogorov-Smirnov Z		.617	1.019
Asymp. Sig. (2-tailed)		.841	.250
	Sig.	.810 <sup>c</sup>	.230 <sup>c</sup>
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	99% Confidence Interval		
	Lower Bound	.800	.219
	Upper Bound	.820	.241

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

**Graph**



Nomor : 056/H6-04/30.04.2014

Surakarta, 30 April 2014

Lampiran : -

Hal : Permohonan ijin penelitian Skripsi

Kepada : Yth. Kepala Sekolah  
SMK KRISTEN 2 Surakarta  
DI Tempat

Dengan hormat,

Bersama surat ini kami mohon bantuannya untuk memberikan ijin bagi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Setia Budi :

Nama	NIM
<b>FLANDRIA AGIA ARLIUM</b>	<b>08090123 K</b>

Untuk mengadakan kunjungan Penelitian ilmiah di SMK Kristen 2 Surakarta yang Bapak/Ibu Pimpin. Penelitian ilmiah tersebut diadakan dalam rangka menyusun Skripsi yang merupakan syarat tugas akhir menempuh program studi S-1 Psikologi di Universitas Setia Budi yang berjudul : **"Hubungan Antara Persepsi Iklim Sekolah Dengan Perilaku Bullying Pada Siswa SMK Kristen 2 Surakarta"**

Mengenai prosedur mahasiswa yang bersangkutan agar bersedia mentaati ketentuan yang berlaku di Institusi Ibu/Bapak Pimpin

Demikian permohonan kami, atas kerjasamanya kami sampaikan terima kasih

Dekan  
UNIVERSITAS SETIA BUDI  
FAKULTAS PSIKOLOGI  
Dr. Bagus Riyono, MA., Psi.  
NIP. 196306121994031002

Tembusan kepada Yth.:

1. Pembimbing I
2. Pembimbing II
3. Arsip



Jl. Let. Jend. Sutoyo – Solo 57127 Telp. 0271-852518, Fax. 0271-853275  
Homepage : [www.setiabudi.ac.id](http://www.setiabudi.ac.id), e-mail : [usbsolo@yahoo.com](mailto:usbsolo@yahoo.com).



PERHIMPUNAN PENDIDIKAN KRISTEN SURAKARTA (PPKS)  
 SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN KRISTEN 2 SURAKARTA  
 Jalan D.I. Panjaitan No. 1 Surakarta 57133 Telp./Fax653589  
 E-mail : [smk2kr\\_solo@yahoo.co.id](mailto:smk2kr_solo@yahoo.co.id)



## SURAT KETERANGAN

Nomor : 062/SMK Kr.2/D/2016

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMK Kristen 2 Surakarta menerangkan bahwa mahasiswa :

nama : Flandria Agia Arlium  
 NIM : 08090123 K  
 program studi : S1-Psikologi.

telah melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "hubungan antara persepsi iklim sekolah dengan perilaku bullying pada remaja" di SMK Kristen 2 Surakarta. Untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar S1 program studi Pendidikan Psikologi.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan harap dipergunakan sebagaimana mestinya.

